

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI
SYAMIL DAN DODO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :
IAIN PURWOKERTO

SEPTIANI NURUL CHOERiyAH
NIM. 1617405124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiani Nurul Choeriyah
NIM : 1617405124
Jenjang : S-1
Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Syamil dan Dodo

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang sudah dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Desember 2020

Saya yang menyatakan



Septiani Nurul Choeriyah
NIM. 1617405124



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

NILAI- NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILMANIMASI SYAMIL DAN DODO

Yang disusun oleh: Septiani Nurul Choeriyah, NIM1617405124, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Selasa, tanggal 5 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.

NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Maulana Mualim, S.Pd., MA.

NIP. -

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001



Mengetahui :

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag

NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Septiani Nurul Choeriyah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Septiani Nurul Choeriyah
NIM : 1617405124
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Syamil dan Dodo

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

MOTTO

“Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesal apa yang belum kita capai”



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Kedua orang tua ku,

Bapak H. Mugiyono yang selalu mendo'akan yang terbaik untukku, memberikan sebuah panutan, cinta, serta kasih sayang yang begitu besar, dan Ibu Supriyatin yang selalu mendo'akan setiap waktu, selalu memberikan semangat serta motivasi, dan yang selalu memberikan cinta serta kasih sayang, perhatian, dukungan kepadaku semoga Allah meridhai-Nya.

Kedua Adikku, Firlia Mar'atus Solikhah dan Nazhifah Shafa Oktafiani yang banyak memberikan semangat serta memberikan banyak hal untuk selalu menghiburku dalam setiap waktu.

Serta untuk, seluruh keluargaku, teman-teman, sahabat, yang terkasih.

Terimakasih untuk segala dukungan dan do'anya



IAIN PURWOKERTO

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO

Septiani Nurul Choeriyah
NIM. 1617405124

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu bentuk pendidikan yaitu, adanya Pendidikan karakter yang saat ini menjadi bahasan penting dalam pendidikan di negeri ini. Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi peserta didik, dalam hal ini penggunaan media sangatlah penting. Salah satunya penggunaan media film animasi yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi anak usia sekolah dasar. Film animasi Syamil dan Dodo merupakan sebuah film yang sesuai untuk menggambarkan bagaimana cara menanamkan nilai pendidikan karakter dalam diri peserta didik. Jadi fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Syamil dan Dodo

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau (library research). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu film animasi Syamil dan Dodo, dan sumber data sekunder yang meliputi buku-buku, internet, maupun sumber lain yang relevan dan berakitan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian. Kemudian data yang dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo diantaranya, nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan (*Religius*), beriman kepada Allah, bertaqwa kepada Allah, ikhlas, Syukur, dan sabar. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, jujur, bertanggungjawab, percaya diri, dan ingin tahu. Nilai karakter hubungannya dengan sesama meliputi, menghargai karya dan prestasi orang lain, tolong menolong, peduli, dan komunikatif/bersahabat. Nilai karakter hubungannya dengan peduli sosial dan lingkungan. Nilai pendidikan karakter hubungan dengan kebangsaan meliputi, menghargai keberagaman. Dari beberapa nilai pendidikan karakter tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi Syamil dan Dodo ini mengandung nilai pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Film Animasi Syamil dan Dodo.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | bā' | B | Be |
| ت | tā' | T | Te |
| ث | śā' | ś | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jīm | J | Je |
| ح | hā' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | khā' | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | żal | Ż | ze (dengan titik di atas) |
| ر | rā' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sīn | S | Es |
| ش | Syīn | Sy | es dan ye |
| ص | Şād | Ş | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dād | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭā' | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | zā' | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ' ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | fā' | F | Ef |
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kāf | K | Ka |
| ل | Lām | L | 'el |
| م | Mīm | M | 'em |
| ن | Nūn | N | 'en |
| و | Wāwu | W | W |
| ه | ' Hā | H | Ha |
| ء | Hamzah | ` | Apostrof |
| ي | yā' | Y | Ye |

2. Konsonan Rangkap Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|-------------|---------|---------------------|
| مَتَّعِدَّة | Ditulis | <i>Muta'addidah</i> |
| عَدَّة | Ditulis | <i>'iddah</i> |

3. Ta' Marbutāh di akhir kata

- a. Ditulis dengan h

| | | |
|------|---------|--------|
| حكمة | Ditulis | ḥikmah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

4. Vokal Pendek

| | | | |
|---------|--------|---------|---|
| ---◌--- | fathah | Ditulis | A |
| ---◌--- | kasrah | Ditulis | I |
| ---◌--- | ḍammah | Ditulis | U |

5. Vokal Panjang

| | | | |
|---|---------------------------|---------|-----------------------|
| 1 | Fathah + alif جاهلية | Ditulis | Ā <i>Jāhiliyah</i> |
| 2 | Fathah + yā' mati تنسى | Ditulis | Ā Tansā |
| 3 | Fathah + yā' mati كريم | Ditulis | Ī Karīm |
| 4 | Dammah فروض | Ditulis | Ū Furūd |

6. Vokal Rangkap

| | | | |
|---|----------------------------|---------|----------------|
| 1 | Fathah + yā' mati بينكم | Ditulis | ai bainakum |
| 2 | Fathah + wāwu mati قول | Ditulis | au qaul |

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

| | | |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم | Ditulis | <i>a'antum</i> |
| أعدت | Ditulis | <i>u'iddat</i> |
| لئن سكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

| | | |
|---------|---------|-----------|
| ال قران | Ditulis | Al-Qur'ān |
| القيس | Ditulis | al-Qiyās |

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el) nya

| | | |
|--------|---------|----------|
| السماء | Ditulis | al-samā' |
| الشمس | Ditulis | al-Syams |

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

| | | |
|------------|---------|---------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | zawi al-furūd |
| أهل السنة | Ditulis | ahl as-Sunnah |



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam senantiasa penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya. Semoga Syafaat yang dinanti-nantikan selalu tercurah bagi kita semua, *aamin yaa Robbal 'alamiin*.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh Roqib, M. Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M. M., Wakil Rektor III IAIN Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
9. Dr. H. Siwadi, M. Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto.

10. Ischak Suryo Nugroho, S. Pd.I., M.S.I., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd., Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan, menasehati, dan membimbing dari awal masuk kuliah hingga lulus kuliah.
12. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto
13. Kedua orang tua penulis Bapak H. Mugiyono dan Ibu Supriyatin, adikku Firlia Mar'atus Solikhah dan Nazhifah Shafa Oktafiani, Mas Ilham Arifudin dan keluarga besar penulis. Terimakasih sudah selalu memberikan dukungan, semangat serta mendo'akan tiada henti dengan penuh ridho yang tidak pernah penulis mampu untuk mengungkapkannya.
14. Semua teman-teman PGMI'C IAIN Purwokerto angkatan 2016 yang telah mengajarkan kebersamaan yang indah kepada penulis.
15. Sahabat-sahabat tersayang, Anita Nur Afifah, Annisa Khusnul Aulia, Cherli Arikah Maemunah, Eka Purwandani Mulyati, Fitri Maulita, dan Iif Afri Rahayu
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon agar budi baik yang telah mereka berikan mendapat imbalan yang sesuai dan menjadi amal sholeh yang diterima oleh-Nya. Penulis menyadari segala kekurangan dan keterbatasan skripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amiin.

Purwokerto, 7 Desember 2020

Septiani Nurul Choeriyah
NIM. 1617405124

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | viii |
| KATA PENGANTAR..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Definisi Konseptual | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| E. Kajian Pustaka | 10 |
| F. Metode Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 17 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 18 |
| A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter | 18 |
| 1. Pengertian Nilai | 18 |
| 2. Pengertian Karakter..... | 19 |
| 3. Pendidikan Karakter..... | 22 |
| 4. Tujuan Pendidikan Karakter | 26 |
| 5. Prinsip Pendidikan Karakter | 28 |
| 6. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter | 29 |
| B. Film | 40 |
| 1. Pengertian Film..... | 40 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Sejarah Film..... | 42 |
| 3. Unsur-Unsur Film | 43 |
| 4. Jenis-Jenis Film..... | 44 |
| 5. Pengaruh Film..... | 45 |
| 6. Film Sebagai Media Pendidikan | 46 |
| BAB III : DESKRIPSI FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO | 47 |
| A. Profil PT Nada Cipta Raya (NCR Production)..... | 47 |
| B. Sejarah Film Animasi Syamil dan Dodo..... | 47 |
| C. Sinopsis Film Animasi Syamil dan Dodo | 48 |
| D. Tokoh dan Penokohan..... | 55 |
| E. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Syamil dan Dodo | 59 |
| BABIV : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTERDALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO..... | 62 |
| A. Deskripsi Data | 62 |
| B. Penyajian Data..... | 63 |
| C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film AnimasiSyamil dan Dodo | 67 |
| 1. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)..... | 67 |
| 2. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri | 76 |
| 3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia..... | 82 |
| 4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan..... | 92 |
| 5. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan..... | 92 |
| D. Kelebihan dan Kekurangan Film..... | 93 |
| BAB V : PENUTUP | 95 |
| A. Kesimpulan..... | 95 |
| B. Saran | 96 |

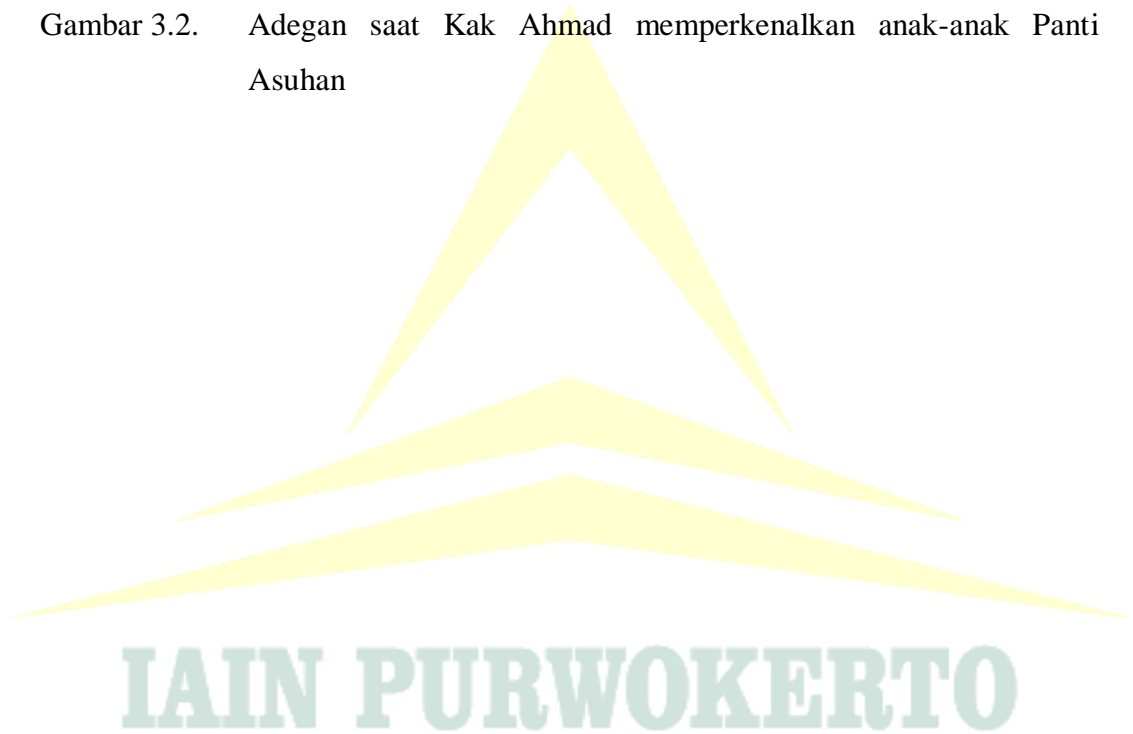
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 0.1. Profil Syamil
- Gambar 0.2. Profil Dodo
- Gambar 0.3. Profil Kak Nadia
- Gambar 0.4. Profil Ayah Syamil
- Gambar 0.5. Profil Pak Guru
- Gambar 0.6. Profil Paman Adul
- Gambar 0.7. Lokasi Panti Asuhan Ananda
- Gambar 0.8. Lokasi Tempat Wisata
- Gambar 0.9. Lokasi Rumah Syamil
- Gambar 1.0. Lokasi Halaman Sekolah
- Gambar 1.1. Adegan Pak Guru dan siswanya sedang berdo'a kepada Allah SWT
- Gambar 1.2. Adegan Ayah beserta keluarganya melaksanakan sholat ashar berjamaah
- Gambar 1.3. Adegan memberikan bingkisan untuk anak-anak panti asuhan
- Gambar 1.4. Adegan pemberian santuan dari Pak Guru
- Gambar 1.5. Adegan Pak Guru melerai keributan antara Dodo dan temannya
- Gambar 1.6. Adegan Dodo mengakui perbuatannya mengambil kardus tanpa izin
- Gambar 1.7. Adegan Syamil meminta Dodo menjaga ranselnya
- Gambar 1.8. Adegan Syamil memberi pertanyaan mengenai sejarah adzan
- Gambar 1.9. Adegan Dodo memberikan kenang-kenangan
- Gambar 2.0. Adegan Anto bertanya mengenai hibah kepada Pak Guru
- Gambar 2.1. Adegan saat Pak Guru memuji tindakan Syamil dan Dodo
- Gambar 2,2. Adegan saat Ayah merasa bangga terhadap Syamil
- Gambar 2.3. Adegan Syamil sedang membangunkan Dodo
- Gambar 2.4. Adegan Dodo menitipkan tas Syamil kepada Paman Adul
- Gambar 2.5. Adegan Syamil saat menghampiri Dodo
- Gambar 2.6. Adegan saat Syamil dan Kak Nadia bertengkar

- Gambar 2.7. Adegan Kak Nadia meleraikan pertengkaran antara Syamil dan Paman Adul
- Gambar 2.8. Adegan siswa memberikan pertanyaan kepada anak di Panti Asuhan
- Gambar 2.9. Adegan Pak Guru mengumpulkan siswa di depan pintu masuk wisata
- Gambar 3.0. Adegan Dodo bertemu dengan temannya untuk bertanding sepak bola
- Gambar 3.1. Adegan Kak Nadia menyiram tanaman di halaman rumah
- Gambar 3.2. Adegan saat Kak Ahmad memperkenalkan anak-anak Panti Asuhan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Online
- Lampiran 4 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 9 Berita Acara Munaqosyah
- Lampiran 10 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 Sertifikat OPAK
- Lampiran 13 BTA/PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 19 Sertifikat PPL
- Lampiran Daftar Riwayat Hidup Peneliti

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor kehidupan yang ada dalam kehidupan manusia baik pribadi, keluarga, maupun berbangsa dan bernegara. Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu dalam menghadapi berbagai macam perubahan yang terjadi.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹

Selain itu pendidikan juga merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut pandangan Piaget pendidikan di definisikan sebagai penghubung dua sisi, di satu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan di sisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut.²

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak problematika kehidupan di masyarakat yang tidak menggambarkan nilai dan martabat bangsa. Banyak perilaku yang meniru gaya hidup bangsa lain dan semakin lemahnya moralitas bangsa menjadi salah satu contoh lunturnya nilai dan

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cet. V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 10.

²Moh Suardi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), hlm. 73-74.

martabat bangsa. Oleh karena itu perlunya pendidikan karakter yang tertanam dalam kehidupan manusia.

Kebutuhan pendidikan yang dapat melahirkan manusia berkarakter sangatlah dibutuhkan saat ini karena menurunnya moral yang secara terus menerus terjadi pada generasi bangsa dan bahkan bisa membawa bangsa ini menuju kehancuran. Banyak fenomena sosial yang berkembang pada akhir-akhir ini, yakni meningkatnya kenakalan remaja seperti tawuran masal antar pelajar.

Pendidikan karakter saat ini menjadi bahasan utama dalam pendidikan di negeri ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membentuk generasi yang bermartabat dan berkualitas, karena dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara dini merupakan hal penting dan serius yang harus dilakukan saat ini

Pada dasarnya karakter seseorang merupakan fitrah yang diberikan Tuhan, yang dengan kemudian membentuk jati diri dan perilaku. Dalam prosesnya, fitrah alamiah sangat dipengaruhi oleh keadaan di sekitar, sehingga lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku seseorang. Oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri tauladan guna mendorong lahirnya karakter terpuji.³

Karakter merupakan pilar penting dalam kehidupan bangsa dan negara, namun pada kenyataannya perhatian terhadap karakter yang begitu penting tidak diperhatikan dengan baik atau bahkan terabaikan. Padahal sebenarnya pendidikan karakter bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang buruk, Namun, lebih dari itu pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai positif kepada peserta didik melalui berbagai cara yang tepat.

³Agus Prasetyo, *Konsep, Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2011, diakses dari [Http://Edukasi.Kompasiana.Com//2011/05/27/Konsepurgensi-dan-Implementasi-Pendidikan -Karakter-di Sekolah/](http://Edukasi.Kompasiana.Com//2011/05/27/Konsepurgensi-dan-Implementasi-Pendidikan-Karakter-di-Sekolah/). diakses pada Tanggal 26 Juli 2020,

Untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter, seharusnya dilakukan oleh para pelaku pendidikan seperti orang tua, guru (pendidik), peserta didik, serta masyarakat.⁴ Khususnya bagi Seorang pendidik dalam menyelenggarakan pembelajaran dituntut memahami proses belajar peserta didik. Masalah yang sering dihadapi oleh pendidik berkenaan dengan proses belajar itu adalah ketika pendidik merancang prosedur pembelajaran dengan memadukan cara-cara belajar peserta didik dengan melalui penggunaan sumber-sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti buku lks, buku siswa, buku cerita, novel serta film pendidikan.

Film dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan bentuk perwujudan yang bersifat teknis yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Film juga mampu memikat perhatian penonton tanpa memakan waktu yang lama

Pemanfaatan film dalam usaha sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan sangat menarik perhatian, selain film mempunyai kemampuan menyampaikan pesan secara unik, juga dapat menyentuh hati nurani manusia dalam keadaan menyeluruh dan mendidik sehingga mampu mengembangkan pola pikirnya serta bisa mengambil pelajaran yang baik dari isi film tersebut. Akan tetapi tidak semua film bisa menjadi sumber belajar dan media pendidikan, hanya film yang di dalamnya berisi nilai-nilai kebaikan, pesan moral, serta mampu mendidik dengan pengetahuan secara menyeluruh.

Dari sekian banyak film animasi yang masuk dan tayang di Indonesia, hanya beberapa film yang mengandung edukasi dan pengetahuan. Misalnya seperti Doraemon, Kiko, Upin-Ipin, Nemo dan masih ada lagi, namun kebanyakan kartun tersebut hanya mengandung hiburan. Ada salah satu film kartun yang tayangannya memberikan edukasi, pengetahuan, moral bahkan keagamaan, yaitu film animasi Syamil & Dodo.

⁴Achmad Rifa'i dan Chatarina Tri anni, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2010), hlm. 4.

Film animasi Syamil & Dodo adalah program serial kartun anak-anak yang di dalamnya berisi tentang edukasi, pengetahuan, serta keagamaan. Sebenarnya film animasi ini tidak untuk dinikmati oleh kalangan umat muslim saja, melainkan semua orang baik anak-anak maupun dewasa. Kisah yang ada di dalam film animasi Syamil & Dodo diangkat dari kehidupan sehari-hari namun dikemas secara baik dan menarik dengan banyak adegan cerita yang lucu namun selalu memberikan nilai-nilai edukasi di dalamnya.

Seperti judulnya film animasi ini memiliki tokoh utama yaitu Syamil dan Dodo yang sering kali bertentangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari namun masih dalam batas kewajaran. Dalam pertentangan ini Syamil sebagai pemain protagonis selalu berusaha meluruskan dan menyelesaikan masalah yang terjadi, namun sering kali tidak mampu menyelesaikannya. Dari sinilah akan muncul tokoh-tokoh lain yang meluruskan kesalahpahaman mereka, mulai dari teman-teman Syamil dan Dodo, orang tua, ustadz, hingga guru-guru mereka.

Film animasi Syamil & Dodo hanya tayang pada bulan ramadhan saja. Animasi yang meraih penghargaan KPI Awards pada tahun 2014 merupakan karya anak bangsa melalui PT Nada Cipta Raya (NCR) dengan durasi yang relatif pendek berkisar 7 sampai 10 menit dalam setiap temanya. Meskipun relatif pendek akan tetapi, film animasi Syamil & Dodo mempunyai tujuan yaitu membantu anak-anak khususnya dalam meningkatkan nilai karakter dengan memiliki pengetahuan yang baik, edukatif, bermoral dan religi. Selain itu, sajian dalam film animasi ini dapat memberikan contoh yang baik dan patut untuk ditanamkan pada dunia pendidikan khususnya anak-anak, dengan disajikan secara sederhana namun mendidik.

Bermula dari latar belakang masalah yang telah ditemukan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Syamil dan Dodo*”.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca pada judul di atas, maka peneliti menjelaskan istilah yang digunakan dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, di senangi, dan tidak di senangi.⁵

Nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia) yang meyakini. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia nilai dapat diartikan sebagai sifat-sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia.⁷

Dari uraian tentang nilai diatas, maka dapat disederhanakan bahwa nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar yang memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seseorang mengenai hal-hal yang benar, baik, atau yang diinginkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Karakter

Karakter dapat di maknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama

⁵Manshur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama 2001), hlm. 98.

⁶M. Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 963.

manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.⁸

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut aslında mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁹

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan pelatihan.

Pendidikan karakter pada dasarnya dinilai sebagai upaya yang tepat untuk membuka pintu bagi bangsa yang ingin bangkit dari

⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41-42.

⁹Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 23.

keterpukukan. Istilah dari pendidikan karakter sangatlah beragam dan ada berbagai pemahaman antara lain pendidikan akhlak, budi pekerti, nilai, moral, etika dan sebagainya. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, berjiwa patriotik, dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹⁰

Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar itu, pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “Pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*).¹¹

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik yang bertujuan mengembangkan kemampuan untuk member keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Menurut Ratna Megawangi berpendapat bahwa terdapat 9 pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:

a.) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya,

¹⁰Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hlm.16.

¹¹Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 44.

- b.) Kemandirian dan tanggung jawab,
- c.) Kejujuran atau amanah,
- d.) Hormat dan santun,
- e.) Dermawan, suka menolong dan gotong royong atau kerjasama,
- f.) Percaya diri dan pekerja keras,
- g.) Kepemimpinan dan keadilan,
- h.) Baik dan rendah hati
- i.) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Kesembilan karakter itu, perlu ditanamkan dalam dunia pendidikan agar peserta didik mampu memahami, merasakan dan sekaligus melaksanakan nilai-nilai kebajikan. Kemendiknas dalam buku Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam melansir bahwa berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah terdefinisi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima yaitu: (1) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, (3) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama, (4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan, (5) Nilai-nilai karakter manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.¹²

5. Film Syamil dan Dodo

Syamil dan Dodo adalah sebuah film yang bertajuk serial animasi yang menceritakan tentang kehidupan 2 sahabat yang seringkali bertentangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Namanya adalah Syamil dan Dodo, kehidupan mereka tidak lepas pada bersosial dan bermasyarakat yang baik. Mereka senantiasa harus bersosial dan senantiasa harus berbuat baik terhadap sesama. Namun mereka juga sering berseteru dengan perbedaan yang terjadi pada saat mereka sedang

¹²Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 5-6.

menjalani aktifitas di setiap harinya. Saat mereka mulai saling bertentangan namun ada orang lain yang selalu meluruskan kesalahpahaman yang terjadi diantara Syamil dan Dodo, seperti Orang tua, Ustadz bahkan Guru-guru dari Syamil dan Dodo.

Film animasi Syamil dan Dodo juga ikut serta dalam penyebaran nilai pendidikan yang berkarakter serta religius yang di ceritakan melalui kehidupan tokoh yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka bermain sambil belajar hal-hal baru yang belum diketahuinya, maka film animasi Syamil dan Dodo merupakan film yang kaya akan dengan informasi dan keilmuan dalam bidang pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan definisi konseptual di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Animasi Syamil dan Dodo.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan nilai-nilai karakter pendidikan melalui pemanfaatan karya film. Serta untuk menambah wawasan tentang keberadaan karya sebuah film yang memuat tentang nilai-nilai pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- 1.) Dapat dijadikan sebagai informasi bagi para guru madrasah / sekolah dasar dalam upaya penanaman, pengembangan dan penginternalisasian nilai-nilai karakter pada peserta didik.
- 2.) Sebagai referensi dalam penelitian dan rujukan ilmiah bagi civitas akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui nilai nilai karakter pendidikan dalam film Syamil dan Dodo.
- 3.) Dapat dijadikan sebagai motivasi dan acuan bagi peneliti lanjutan untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengembangkannya di bidang lain sehingga memperoleh konsep baru yang akan memperluas wawasan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan.

Ada beberapa penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya sebagai berikut :

Dalam skripsi karya Luthfiah yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi” menjelaskan bahwa dalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Negeri 5 Menara terdapat 3 nilai pendidikan karakter yang menjadi pesan besar, yaitu nilai kedisiplinan, nilai kerja keras, dan pantang menyerah. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi karya Luthfiah yaitu terletak pada obyek penelitiannya berupa sebuah novel sedangkan obyek pada penelitian ini menggunakan sebuah film animasi Syamil dan Dodo, namun memiliki persamaan yaitu tentang pendidikan karakter.¹³

¹³Lufiyah “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*”, (Skripsi: STAIN Purwokerto, 2012).

Kemudian skripsi karya Mutholingah, yang berjudul “Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh.Nizam Abdul Razak dkk”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang nilai-nilai islam yang terkandung dalam film Upin Ipin Karya Moh. Abdul Razak dkk. Adapun nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah kepatuhan, toleransi, khusyu, ikhlas dan amar ma'ruf nahi munkar, sehingga nilai-nilai yang diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai islam.¹⁴

Selanjutnya skripsi saudara Fakhri Hamdani yang berjudul Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi dan metode pembentukan pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah dalam skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan objek sebuah instansi sekolah sedangkan skripsi yang ini menggunakan metode *library reseach* menelaah tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo.¹⁵

Jadi melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menelaah lebih dalam berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Syamil dan Dodo. Menurut penulis proses pendidikan tidak hanya dilakukan dengan menggunakan media buku atau papan tulis saja melainkan melalui sebuah film bisa dapat mengambil sebuah pelajaran, karena film disamping sebagai sebuah tontonan tapi juga dijadikan tuntunan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian mengandung prosedur serta cara dalam melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah dan menjawab masalah penelitian. Dengan kata lain merupakan cara ilmiah untuk

¹⁴Mutholingah, “*Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh.Nizam Abdul Razak dkk.*” (Skripsi : IAIN Salatiga, 2011).

¹⁵Fakhri Hamdani, “*Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012.*” (Skripsi: STAIN Purwokerto, 2012).

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁶

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi objek penelitiannya, maka jenis penelitian yang penulis gunakan dalam hal ini adalah penelitian pustaka, sebab yang diteliti merupakan bahan dokumen, yaitu melakukan analisis terhadap isi dari film Syamil dan Dodo. Dokumen ada 2 macam yaitu bahan cetak (buku, jurnal, majalah, koran, berbagai jenis laporan dan dokumen baik yang belum maupun yang sudah di terbitkan) dan non cetak seperti hasil rekaman audio seperti kaset dan video seperti film.¹⁷Oleh karena itu penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif yang mengungkapkan masalah sebagaimana adanya.Metode kualitatif adalah metode suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹⁸

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan strukturalisme, yaitu kajian yang membahas karya sastra secara otonom, dan yang terpenting dari analisis ini adalah menganalisis dalam keterpaduan struktur yang total keseluruhan makna yang unik, yang terkandung dalam karya sastra, dan tugas dan tujuan analisis struktur adalah mengupas sedetail mungkin keseluruhan makna yang padu itu.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 2.

¹⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 89.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme karena penelitian ini meneliti struktur film secara keseluruhan mulai dari adegan hingga dialog antar tokoh sehingga bisa menghasilkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Syamil dan Dodo pada episode 1 tema hibah, episode 2 tema adzan, dan episode 3 tema harta titipan.

4. Sumber Data

Penelitian pustaka maksudnya adalah menjadikan bahan pustaka sebagai sumber data pustaka (primer) dan buku-buku lain sebagai pendukung (sekunder). Adapun sumber data tersebut sebagai berikut :

a. Sumber Primer

Data primer merupakan sumber penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Kelebihan penggunaan sumber data primer adalah peneliti dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan karena data yang tidak *relevan* dapat dieliminasi atau setidaknya dikurangi.¹⁹

Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari obyek penelitian yaitu nilai - nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film animasi Syamil dan Dodo.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan penelitian.²⁰ Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, internet, dan sumber lainnya yang

¹⁹Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dalam Penelitian)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 44

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 134

berkaitan dengan film animasi Syamil dan Dodo meupun sumber lain yang relevan dengan pendidikan karakter.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data merupakan salah satu bagian penelitian yang sangat penting, karena keberhasilan suatu penelitian tergantung kepada sikap yang dikembangkan peneliti seperti: teliti, intensif, terinci, mendalam, dan lengkap dalam mencatat setiap informasi yang ditemukan.

Untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, peneliti menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah metode dokumentasi, yaitu teknik simak dan catat. Teknik simak berarti peneliti menyimak dengan seksama dan sungguh-sungguh secara keseluruhan struktur film animasi Syamil dan Dodo kemudian mencatat temuan-temuan terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Syamil dan Dodo. Dalam hal ini peneliti menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku, koran, jurnal, artikel dan internet untuk mencari data mengenai film animasi Syamil dan Dodo, serta nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²¹

Pengamatan (observasi) dalam penelitian ini adalah peneliti akan mengamati dan meneliti film animasi Syamil dan Dodo, terutama fokus penelitian dengan cara mengamati dan meneliti segala

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 145.

perkataan, perbuatan, dan tindakan yang terdapat dalam adegan pada film animasi Syamil dan Dodo serta mengamati dan meneliti berbagai pendapat para penonton film animasi Syamil dan Dodo untuk dijadikan sebagai data. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

- 1) Merekam dan memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film Syamil dan Dodo.
- 2) Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan atau naskah skenario.
- 3) Menganalisis isi film Syamil dan Dodo serta mengklasifikasikannya mengenai esensi film Syamil dan Dodo.
- 4) Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- 5) Menyimpulkan.

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang di inginkan dalam penelitian ini berdasarkan model analisis yang digunakan.

c. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian.²²

Berdasarkan pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan bersama Direktur PT Nada Cipta Raya (NCR) melalui pesan instagram serta via *telephone* whatsapp, dalam hal ini peneliti merangkum dan menuangkan dalam sebuah deskripsi untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 302.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun metode analisis data dipakai untuk menganalisis pembahasan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Cara kerja *Content Analysis* ini adalah penulis memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu serta melakukan prediksi dengan analisis tertentu pula. Langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah:

- a. Langkah deskriptif, yaitu langkah yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal menurut apa adanya.
- b. Langkah analisis yang bersumber dari film animasi Syamil dan Dodo dengan metode berfikir induktif, yaitu proses penalaran dari hal-hal yang bersifat khusus kepada hal yang bersifat umum.

Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dan penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel dan hal-hal lain yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film animasi yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya (NCR). Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film animasi Syamil dan Dodo. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang tepat dalam film animasi tersebut dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan objek penelitian, yaitu film Syamil dan Dodo.

- b. Mentransfer rekaman kedalam bentuk tulisan.
- c. Menganalisis isi film Syamil dan Dodo serta mengklasifikasikannya mengenai esensi film Syamil dan Dodo.
- d. Mengintegrasikan dengan kerangka teori yang digunakan.
- e. Menyimpulkan dan menghasilkan data yang objektif dan seimbang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan tata cara urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkum secara teratur dan sistematis. Dengan hal ini maka peneliti kemukakan garis besar tentang sistematis penulisannya sebagai berikut :

Bab I merupakan landasan normatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian yang dapat dilaksanakan secara obyektif, oleh karena itu bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan objektif. Pada bab ini di paparkan kerangka teoritik yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian, karena itu bab ini berisi tentang deskripsi variabel yang mengenai dua sub pokok bahasan yang pertama teori tentang pendidikan karakter dan yang kedua tinjauan umum tentang film.

Bab III merupakan kajian terhadap film Syamil dan Dodo. Kajian penting untuk dilakukan agar peneliti dapat memahami cerita dan kandungan nilai-nilai pendidikan karakter. Karenanya bab ini berisi tentang gambaran umum film Syamil dan Dodo.

Bab IV merupakan paparan penelitian tentang nilai-nilai yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini. Pada bab ini akan menyajikan secara rinci dan sistematis mengenai pokok-pokok masalah serta analisis penelitian.

Bab V berisi simpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, dan sebagai tanggung jawab moral, peneliti memiliki kewajiban untuk

memberikan saran kepada berbagai pihak baik secara langsung atau tidak langsung.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa Inggris “*value*”, dalam bahasa latin “*velere*”, atau Bahasa Prancis kuno “*valoir*”, atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang.²³

Nilai adalah makna yang ada di belakang fenomena kehidupan, dapat pula dikatakan bahwa nilai adalah makna yang mendahului fenomena kehidupan itu, ketika nilai berubah fenomena dapat mengikuti perubahan nilai. Demikian pula jika fenomena kehidupan yang berubah maka nilai cenderung menyertainya. Keadaan itu terjadi karena salah satu cara mengamati nilai dapat dilalui dengan mencermati fenomena yang lahir dalam kehidupan.²⁴

Secara garis besar nilai dibagi menjadi dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani dan nilai-nilai memberi. Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk kedalam nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, potensi, keandalan diri, disiplin tahu diri, kemurnian dan kesesuaian. Sedangkan nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu di praktikan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois baik hati, ramah, adil dan murah hati.

Nilai tidak selalu sama bagi seluruh warga masyarakat, karena dalam suatu masyarakat sering terdapat kelompok-kelompok yang

²³Sutarjo Adisusilo, JR, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 56.

²⁴Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 99.

berbeda secara sosio-ekonomis, politik, agama, etnis, budaya, dimana masing-masing kelompok sering memiliki sistem nilai yang berbeda-beda.

Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar seseorang maupun sekelompok masyarakat yang dijadikan pijakan dalam setiap tindakannya dan bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Karakter

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Istilah karakter berasal dari Bahasa Yunani *karasso* yang berarti cetak biru, format dasar, atau sidik seperti dalam sidik jari.

Secara konseptual istilah karakter dipahami dalam dua kubu pengertian. Pengertian pertama, bersifat deterministik. Di sini karakter dipahami sebagai sekumpulan kondisi rohaniah pada diri kita yang sudah teranugerahi. Dengan demikian, ia merupakan kondisi yang kita terima begitu saja, tak bisa diubah. Ia merupakan tabiat seseorang yang bersifat tetap, menjadi tanda khusus yang membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Pengertian kedua, bersifat non deterministik atau dinamis. Di sini karakter dipahami sebagai tingkat kekuatan atau ketangguhan seseorang dalam upaya mengatasi kondisi rohaniah yang sudah ada. Ia merupakan proses yang dikehendaki oleh seseorang untuk menyempurnakan kemanusiaannya.²⁵

Karakter merupakan suatu kualitas positif yang dimiliki seseorang sehingga membuatnya menarik dan atraktif. Karakter berasal dari bahasa

²⁵Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2011), hlm 18.

latin karakter, kharassei, dan kharax yang bermakna tool for making, to engrave. kata ini mulai banyak digunakan kembali dalam bahasa Prancis, character pada abad ke-14, dan kemudian dalam bahasa Inggris menjadi Character sebelum akhirnya menjadi bahasa Indonesia karakter. Dalam pengertian lain, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.²⁶

Menurut Winnie bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personaliti. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan.²⁷

Karakter adalah sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seseorang. Karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu. yang tetap, yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu saja berubah.

Screneko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu *The Free Dictionary* dalam sebuah situs onlinenya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan

²⁶ Hendri, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013), hlm. 2.

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Konsep Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 2.

yang lain. karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut ciri-ciri, atau kemampuan seseorang²⁸

Dalam terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kosakata “*al-akhlak al-karimah*” akhlak yang mulia sebagai lawan dari “*akhlak al-Syuu*” akhlak yang buruk, yang dalam pendidikan di Indonesia dulu semakna dengan istilah “budi pekerti”. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sehingga Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan dalam praktik kehidupan beliau dikenal sebagai berakhlak yang agung. Seperti tertuang dalam ayat sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (٤)

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al-Qalam 68:4).²⁹

Kata akhlak dikonotasikan sebagai kata yang memiliki nuansa religius, kata kepribadian masuk dalam ranah psikologi, sedangkan kata karakter sering dilekatkan pada sosok individu sehingga sering ada sebutan seseorang berkarakter kuat atau berkarakter lemah.

Islam memotivasi umatnya untuk beramal yang timbul dari kesadaran diri dan mengasah kemampuan refleksi diri. Nilai luhur apapun yang ditanam pada diri seseorang seperti menghormati, tanggung jawab, integritas dan lain sebagainya tidak akan berhasil selama tidak ditanam dalam diri. Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Malik, sabda Rasulullah SAW bersabda,

عَنْ مَا لِكَ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُعِثْتُ لِي أُتَمِّمَ حُسْنَ أَلْ خُلُقِي (رواه مالك)

“Dari Malik bahwasannya telah sampai (hadist/berita) bahwa Rasulullah SAW bersabda, Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”.(HR. Malik.)³⁰

²⁸Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 42.

²⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012), hlm 960.

³⁰Anggi fitri, *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits*, Jurnal Studi Pendidikan islam, Vol 1. No.2, 2018, hlm. 63.

Hadist tersebut menjelaskan bahwasannya pendidikan karakter adalah hal yang paling penting dalam Islam, sampai-sampai Rasulullah SAW sendiri yang menyatakan bahwa salah satu sebab beliau diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Dari pengertian yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai universal perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri sesama manusia maupun dengan lingkungannya.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.³¹

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan peserta/anak didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta karsa dan karya. Peserta didik diharapkan memiliki karakter yang baik meliputi kejujuran, tanggung jawab, cerdas, bersih dan sehat, peduli dan kreatif.

Pendidikan karakter juga merupakan sebuah konsep dasar yang diterapkan ke dalam pemikiran seseorang untuk menjadikan akhlak jasmani dan rohani maupun budi pekerti agar lebih berarti dari sebelumnya sehingga dapat mengurangi krisis moral yang saat ini sering terjadi.

Secara etimologis kata karakter berasal dari Bahasa Yunani *charrasein* yang berarti “*to engrave*” artinya mengukir, melukis, memahat, atau menggoreskan. Sementara Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. senada dengan

³¹Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 29.

kamus diatas, Suyanto dalam *waskitamandiribk.wordpress.com*, menuliskan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan terus bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.³²

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para siswa. Merupakan suatu upaya proaktif yang dilakukan baik oleh sekolah maupun pemerintah untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan dan ketabahan, tanggung jawab, menghargai diri sendiri dan orang lain. Pendidikan karakter cenderung tak akan pernah tersentuh secara nyata jika ada hanya sebatas proses pemahaman tentang karakter atau hanya bersifat informasi tanpa adanya tindakan.

Menurut Screneko pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara sebagaimana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari). Sementara itu Arthur dalam makalahnya berjudul *Traditional Approaches t Character Educationin Britainand America*, mendefinisikan pendidikan karakter sebagai aktivitas berbasis sekolah yang mengungkap secara sistematis bentuk perilaku dari siswa seperti dalam perkataannya. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai setiap rencana sekolah, yang dirancang bersama lembaga masyarakat yang lain, untuk membentuk secara langsung dan sistematis perilaku orang muda dengan mempengaruhi secara eksplisit nilai-nilai

³²Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 16.

kepercayaan non-realitivistik (diterima luas), yang dilakukan secara langsung menerapkan nilai-nilai tersebut.³³

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya *Character Matters* dia menyebutkan: *Character education is the deliberate effort to cultivate virtue that is objectively good human qualities that are good for the individual person and good for the whole society*, yang artinya pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat keseluruhan.³⁴ Selain itu Thomas Lickona menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.³⁵

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Dalam penerapan pendidikan karakter, faktor yang harus dijadikan sebagai tujuan adalah terbentuknya kepribadian anak supaya menjadi manusia yang baik dan hal itu sama sekali tidak terikat dengan angka dan nilai. Pendidikan karakter dalam satuan pendidikan merupakan sektor utama yang secara optimal memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk menginisiasi, memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus menerus proses pendidikan karakter di satuan pendidikan. Pendidikanlah yang akan melakukan upaya sungguh-sungguh dan senantiasa menjadi garda depan dalam upaya pembentukan karakter

³³Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 45.

³⁴Thomas Lickona, *Character Matters: Persoalan karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zein dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 5

³⁵Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, (Banyumas: Riquna, 2019), hlm 32.

manusia Indonesia yang sesungguhnya.³⁶ Dengan demikian dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan karakter ialah pendidikan nilai yakni penanaman nilai-nilai luhur yang digali dari budaya Indonesia.

Saat ini pendidikan karakter merupakan program pendidikan nasional yang harus diimplementasikan pada lembaga pendidikan formal di seluruh jenjang pendidikan. Penerapan pendidikan karakter ini sebagai salah satu cara tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata.³⁷

Pendidikan karakter juga mengacu pada perkataan Nabi Muhammad SAW, bahwa anak yang baru dilahirkan ada dalam keadaan fitrah, artinya bersih dari pengaruh luar. Dalam konsep Islam, fitrah manusia yang baru dilahirkan merupakan kecenderungan yang meliputi hal-hal berikut³⁸:

- a.) Manusia telah ditetapkan oleh Allah lahir dalam keadaan fitrah, terbebas dari segala bentuk dosa.
- b.) Kebutuhan fitrah manusia tidak akan dapat diubah oleh siapapun, salah satunya kebutuhan terhadap agama.
- c.) Perubahan yang dipaksakan terhadap kebutuhan fitrah manusia tidak akan langgeng.
- d.) Ilmu pengetahuan merupakan salah satu kebutuhan fitrah manusia, karena dengan ilmu pengetahuan, secara sadar atau tidak, manusia

³⁶Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 75.

³⁷Achmad Dahlan Muchtar & Aisyah Suryani, "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", *Jurnal Pendidikan*, Vol 3. No 2., 2019, hlm. 51.

³⁸Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm 36.

memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kehidupannya.

- e.) Fitrah manusia memiliki pengetahuan ilahiah, hanya karena pengaruh unsur duniawi yang penuh dengan hawa nafsu dan keserakahan sehingga ilmunya merusak ketenteraman manusia.
- f.) Sesuai dengan kesuciannya dalam struktur manusia, Allah telah memberi seperangkat kemampuan dasar yang memilih kecenderungan berkembang. Dasar itu disebut “potensialitas” atau “disposisi” yang menurut aliran psikologi behaviorisme disebut *prepotence reflexes* atau kemampuan dasar yang secara otomatis dapat berkembang.

Selain itu pendidikan karakter diartikan sebagai usaha penggunaan yang disengaja dari semua dimensi kehidupan untuk membantu pengembangan karakter optimal. Dalam hal ini untuk mewujudkan pendidikan karakter bagi anak diperlukan keterlibatan dan partisipasi seluruh komponen kehidupan.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi tentang pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan sebagai bentuk pencerahan agar mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan moral dalam setiap keadaan.

4. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.³⁹ Melalui pendidikan karakter akan menumbuhkan kecerdasan emosi siswa

³⁹E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 9.

yang meliputi kemampuan mengembangkan potensi diri dan melakukan hubungan sosial dengan manusia lain.⁴⁰

Menurut Presiden Susilo Bambang Yudhoyono terdapat lima hal dasar yang menjadi tujuan gerakan nasional pendidikan karakter. Gerakan tersebut diharapkan menciptakan manusia Indonesia yang unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kelima hal dasar tersebut adalah:

- a. Manusia Indonesia harus bermoral, berakhlak, dan berperilaku baik. Oleh karena itu, masyarakat dihimbau menjadi masyarakat yang religius anti kekerasan.
- b. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas dan rasional. Berpengetahuan dan memiliki daya nalar tinggi.
- c. Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang inovatif dan mengejar kemajuan serta bekerja keras merubah keadaan.
- d. Harus bisa memperkuat semangat. Seberat apapun masalah yang dihadapi jawabannya selalu ada.
- e. Manusia Indonesia harus menjadi patriot sejati yang mencintai bangsa dan negara serta tanah airnya.⁴¹

Sedangkan dalam Tujuan Pendidikan Nasional terdapat rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu rumusan tujuan Pendidikan Nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Untuk mendapatkan wawasan mengenai arti pendidikan budaya dan karakter bangsa perlu dikemukakan pengertian istilah budaya, karakter bangsa, dan pendidikan. Tujuan pendidikan karakter bangsa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai anusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

⁴⁰Aris Soimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), hlm. 28.

⁴¹Sri Narwati, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), hlm. 16.

- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴²

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ketiga dalam pendidikan karakter adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.⁴³

Pada intinya pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.⁴⁴

⁴²Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 9, No. 3, 2015, hlm 467.

⁴³Darma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9-10.

⁴⁴Euis Puspitasari, *Pendekatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos, volume III, No 2014, hlm. 46.

5. Prinsip Pendidikan Karakter

Dalam menginternalisasikan pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara cepat dan instan, melainkan harus melalui serangkaian proses yang panjang oleh karena itu terdapat 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter,
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku,
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter,
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian,
- 5) Memberikan kesempatan untuk menunjukkan perilaku yang baik,
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses,
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi pada diri,
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama,
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter,
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter,
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan.

6. Nilai-Nilai Pembentuk Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan

⁴⁵Muhammad Fadillah dan Lilif Mulifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, hlm. 31.

kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.⁴⁶

Dalam konteks yang lebih luas, nilai pembentuk karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional dalam Pusat Kurikulum Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:⁴⁷

| No | Nilai | Deskripsi |
|----|-------------|---|
| 1. | Religius | Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, termasuk bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2. | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. |
| 3. | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |
| 4. | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 5. | Kerja Keras | Perilaku yang menunjukkan upaya |

⁴⁶Abu Dharin, *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*, hlm 34.

⁴⁷Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 39-40.

| | | |
|-----|------------------------|---|
| | | sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta bisa menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 6. | Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |
| 7. | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. |
| 8. | Demokratis | Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 9. | Rasa Ingin Tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, baik yang dilihat dan didengar. |
| 10. | Semangat Kebangsaan | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| 11. | Cinta Tanah Air | Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. |
| 12. | Menghargai Prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang |

| | | |
|-----|-----------------------------|---|
| | | lain. |
| 13. | Bersahabat atau Komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| 14. | Cinta Damai | Sikap, pekatan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| 15. | Gemar Membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. |
| 16. | Peduli Lingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| 17. | Peduli Sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain masyarakat yang membutuhkan. |
| 18. | Tanggung Jawab | Sikap dan Perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. |

Sementara itu, pendidikan karakter diungkapkan nilai-nilai utama yang akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan non formal, sebagai berikut:

- 1.) Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena bena, dapat dipercaya dan tidak curang. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan

dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

- 2.) Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai potensi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
- 3.) Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan mencintai Tuhan dan lingkungan.
- 4.) Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, keterampilan, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup seimbang.
- 5.) Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, mampu bekerjasama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.
- 6.) Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa, memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
- 7.) Gotong Royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan secara bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai, saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik.⁴⁸

Berdasarkan totalitas psikologis dan sosiokultural pendidikan karakter dapat dikelompokkan sebagai berikut:

⁴⁸Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 51.

- 1.) Olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa, dan olahraga.
- 2.) Beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.
- 3.) Ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.
- 4.) Bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria, gigih, cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berfikir terbuka, produktif, berorientasi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni), dan reflektif.

Menurut Heri Gunawan berdasarkan kajian dari berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip HAM, teridentifikasi nilai-nilai karakter yang dispesialisasikan ke dalam beberapa aspek, diantaranya:

1. Nilai karakter dalam Hubungan dengan Tuhan (Religius)

Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, dan menghargai terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup dengan rukun. Diantara nilai-nilai tersebut yang sangat mendasar diantaranya:⁴⁹

- a) Beriman kepada Allah

Yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup kita hanya percaya adanya Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai bahwa adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

⁴⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 93-94.

b) Bertaqwa kepada Allah

Yaitu sikap sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita, kemudian kita berusaha berbuat hanya sesuatu yang di ridhai Allah, dengan menjauhi dan menjaga diri dari sesuatu yang tidak di ridhai-Nya.

c) Ikhlas

Yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh ridha Allah, dan bebas dari pamrih dan batin.

d) Tawakal

Yaitu sikap yang senantiasa selalu beandar kepada Allah, dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Allah akan menolong kita dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

e) Syukur

Yaitu Sikap rasa penuh terima kasih dan penghargaan atas segala nikmat dan karunia yang telah terbilang banyaknya, yang dianugerahkan Allah kepada kita.

f) Sabar

Yaitu Sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya. Jadi, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran aka nasal dan tujuan hidup.

2. Nilai Karakter dalam Hubungan dengan Diri Sendiri

Nilai karakter dalam hubungan dengan diri sendiri diantaranya adalah jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, dan inovatif, mandiri, ingin tahu dan cinta ilmu. Berikut adalah penjelasan dari beberapa nilai karakter tersebut:⁵⁰

⁵⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter dan Konsep Implementasi*, hlm 34.

a) Jujur

Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

b) Bertanggung jawab

Adalah sikap dan tingkah laku seseorang untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

c) Bergaya Hidup Sehat

Merupakan upaya menerapkan pola atau kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat serta menghindarkan diri dari kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Merupakan kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib⁵¹.

e) Kerja Keras

Adalah suatu perilaku yang mencerminkan upaya secara sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan agar terselesaikannya tugas dengan baik.

f) Percaya Diri

Adalah sikap yakin terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan.

⁵¹Ngainun Naim, *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 132.

g) Berjiwa Wirausaha

Merupakan perilaku mandiri serta pandai atau berbakat dalam mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasi.

h) Berpikir Logis, Kreatif, dan Inovatif

Merupakan kerangka berpikir pada hal yang masuk akal secara logika, berdaya cipta, dan dapat melahirkan pemikiran atau gagasan yang baru. Orang yang kreatif adalah orang yang tidak bisa diam, dalam arti selalu berusaha mencari hal-hal baru dari hal-hal yang telah ada.⁵²

i) Mandiri

Merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mandiri tidak selalu berkaitan dengan usia, bisa saja seorang anak sudah memiliki sifat mandiri karena proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi mandiri.

j) Ingin Tahu

Merupakan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang sedang dipelajari.

k) Cinta Ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama

Terdapat beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan sesama. Diantaranya yaitu:⁵³

⁵²Ngainun Naim, *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm. 152.

⁵³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, hlm. 39.

a) Sadar akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang lain

Merupakan sikap mengerti serta meaksanakan apa yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain serta tugas atau kewajiban diri sendiri serta orang lain.

b) Patuh pada Aturan-aturan Sosial

Merupakan sikap taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

c) Menghargai Karya dan Prestasi Orang Lain

Merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

d) Santun

Merupakan sifat halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.

e) Demokratis

Merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. pengertian yang dimaksud dengan demokrasi adalah kekuasaan atau undang-undang yang berakar kepada rakyat.

4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Peduli Sosial dan Lingkungan

Nilai karakter ini berupa sikap serta tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitar, selain itu juga mengembangkan dengan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi serta selalu ingin memberi bantuan pada masyarakat yang sedang membutuhkan.

Manusia merupakan makhluk sosial. Ia hidup dan menjadi bagian tidak terpisah dari lingkungan. Karenanya manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain. dalam rangka pembentukan karakter, peduli lingkungan menjadi nilai penting untuk ditumbuhkembangkan karena merupakan sikap dan tindakan yang

terpuji. Manusia semacam ini memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan sekaligus berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.⁵⁴

5. Nilai Karakter Hubungan dengan Kebangsaan

Merupakan cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya, meliputi:

a) Nasionalisme

Bentuk cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

b) Semangat Kebangsaan

Merupakan bentuk sikap seseorang yang menunjukkan rasa semangat dan senantiasa menempatkan kepentingan bangsa diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

c) Menghargai Keberagaman

Suatu sikap yang memberikan rasa hormat terhadap berbagai macam hal. Baik yang berbentuk sifat, fisik, adat, budaya, suku, dan agama.

Dalam proses pembentukan nilai karakter pada diri seseorang dibutuhkan beberapa komponen karakter sebagai faktor penunjang keberhasilan. Terdapat tiga komponen karakter yang baik, diantaranya sebagai berikut:

- 1.) *Moral Knowing*, *Moral knowing* merupakan hal yang penting untuk diajarkan. *Moral knowing* terdiri dari enam hal yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making*, dan *self knowledge*.

⁵⁴ Ngainun Naim, *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, hlm 200.

- 2.) *Moral Felling*, *Moral felling* adalah aspek yang lain yang harus ditanam kan kepada anak yang merupakan sumber energi dari diri manusia untukbertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu: *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *emphaty* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri), dan *humility* (kerendahan hati).
- 3.) *Moral Action*, *Moral action* adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu: kompetensi, keinginan dan kebiasaan.⁵⁵

Dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui secara keseluruhan bahwa nilai- nilai pendidikan karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang dianggap penting dan berharga yang melekat pada diri setiap manusia yang dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk watak dan kepribadian yang baik dan dapat dijadikan sebagai penunjang harmonisasi di dalam masyarakat.

B. Film

1. Pengertian Film

Film adalah barang tipis selaput yang terbuat dari seluloid tempat gambar potret negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film adalah karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat pendidikan

⁵⁵Adhe Chita Putri Harahap, *Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol 9, No 1, 2019, hlm.6-7.

budaya. Dengan demikian film juga efektif untuk menyampaikan nilai-nilai budaya. Secara umum fungsi film dibagi empat yaitu: (a) sebagai alat hiburan, (b) sebagai sumber informasi, (c) sebagai alat pendidikan, (d) sebagai pencerminan nilai-nilai sosial budaya suatu bangsa.⁵⁶ Film menjadi sebuah karya estetis sekaligus sebagai alat informasi yang kadang bisa menjadi alat penghibur, alat propaganda, bahkan alat politik.⁵⁷

Selain untuk menghibur film juga memberikan informasi pendidikan dan menjadi cermin peradaban budaya bangsa. Disinilah film mendapatkan tempat yang strategis sebagai media pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Film dengan teknik animasi memiliki jangkauan wilayah cerita serta genre yang luas, mulai dari drama, fiksi ilmiah, perang, fantasi, horor, musikal, hingga epik sejarah. Film animasi identik sebagai film hiburan anak-anak karena pada kenyataannya sebagian film yang diproduksi dengan teknik animasi penuh memang ditujukan untuk tontonan anak-anak.⁵⁸

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara. Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat untuk pelajaran, penerangan, atau penyuluhan.⁵⁹ Film merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame. Dalam media ini, setiap frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.⁶⁰

Dalam sejarah perkembangan film sendiri dapat dikatakan sebagai evolusi hiburan yang berawal dari penemuan pita seluloid pada abad ke-19. Mula-mula hanya dikenal film tanpa warna dan suara. Kemudian film bersuara dikenal tahun 1920-an dan disusul dengan film berwarna pada

⁵⁶Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

⁵⁷Novi Kurnia, "Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman", *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 9, No. 3, 2006, hlm. 271.

⁵⁸Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, hlm. 48.

⁵⁹Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 95.

⁶⁰Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 64.

tahun 1930-an. Pada sejumlah periode tertentu film tidak hanya berkembang sebagai media hiburan akan tetapi juga sebagai media informasi maupun pendidikan. Selain itu fungsi film sebagai perekam berbagai peristiwa menjadikannya sebagai salah satu arsip sejarah dan kebudayaan yang cukup penting dalam kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi. Dengan kata lain film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang bersifat hiburan dan disajikan dalam bentuk sekali penayangan dalam durasi tertentu dan berupa rangkaian cerita yang menggambarkan kehidupan keadaan sosial seseorang atau kelompok.

2. Sejarah Film

Perkembangan film di Indonesia tak lepas dari peran Belanda yang membawa dan memperkenalkan film kepada “bumi putera”. Pada awalnya Belanda menggunakan dan memutar film di Indonesia untuk mempresentasikan gaya hidup, moralitas, dan kebudayaan di lingkungan orang-orang Eropa.

L. Heuveland dan G. Krugers yang dianggap sebagai orang yang memelopori produksi film di tanah air. Melalui rumah produksinya keduanya memproduksi sebuah film yang diadopsi dari cerita rakyat Parahyangan berjudul *Loetoeng Kasaroeng* pada tahun 1926. Setahun kemudian keduanya kembali memproduksi film yang diberi judul *Eulis Atjih*. Kedua film tersebut mendapatkan apresiasi positif dari publik. Sejak saat itu, film menjadi lahan bisnis baru yang tentu saja menguntungkan yang membuat perusahaan-perusahaan film mulai bermunculan.

Pada tahun 1937 kembali diluncurkannya sebuah film bicara pertama yang berjudul *Terang Boelan*. Film ini melambungkan pasangan aktor pribumi Rd. Mochtar dan Roekijah sebagai bintang. Tanggal 30 Maret 1950, Perusahaan Film Nasional Indonesia (Perfini) melalui Usmar Ismail memproduksi film pertama kali berjudul *Darah dan Doa*. Alhasil

melalui Keppres No 25/1999 tanggal 30 Maret ditetapkan sebagai Hari Film Nasional. Namun saat Indonesia sedang memproklamasikan kemerdekaannya, maka pada tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau FBI. Bersamaan dengan pindahannya pemerintahan RI ke Yogyakarta, FBI pun pindah dan bergabung dengan perusahaan film negara. Yang akhirnya berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional.⁶¹

Industri film Indonesia kembali bangkit pada tahun 2001 dengan kesuksesan film musical anak-anak *Petualangan Sherina*, karya sineas muda Mira Lesmana dan Riri Reza dari rumah produksi Miles Production. Kemudian diikuti film remaja karya sutradara Rudi Sujarwo yang berjudul *Ada Apa Dengan Cinta* pada tahun 2002. Sejak saat itu pula banyak rumah produksi bermunculan meskipun tidak semua dapat dianggap mampu melahirkan film-film yang bermutu. Bagaimanapun kebangkitan ini mendorong diselenggarakannya kembali Festival Film Indonesia pada tahun 2007.

3. Unsur-Unsur Film

Unsur pembentukan film yang paling penting dalam sebuah cerita ialah peristiwa, konflik, dan klimaks. Jalannya cerita sebuah film ditentukan dari ketiga unsur tersebut, berikut penjelasannya:

a. Peristiwa

Peristiwa dapat diartikan sebagai peralihan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain, peralihan dari satu aktivitas ke aktivitas yang lain. Peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam sebuah cerita film memuat berbagai peristiwa yang dirangkum menjadi satu peristiwa dan menghasilkan makna yang memberikan pelajaran.

b. Konflik

Konflik merupakan kejadian yang seru, yang sensasional, yang

⁶¹ Elvinaro Radianto dkk, *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rakatama Media, 2014), hlm. 144.

menyebabkan munculnya konflik yang akan mencapai klimaksnya. Konflik inilah yang secara langsung dapat membangkitkan ketegangan dan rasa ingin tahu akan kelanjutan dan penyelesaian cerita sebuah film atau karya-karya fiksi lainnya. Konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antar dua kekuatan yang seimbang dan meyaratkan adanya aksi dan balasan. Konflik dalam pandangan yang normal artinya bukan dalam cerita, menunjuk pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak menyenangkan.

c. Klimaks

Klimaks dimungkinkan hanya akan terjadi jika ada konflik. Jadi tidak semua konflik akan ada penyelesaiannya dalam sebuah film. Klimaks merupakan titik pertemuan antara dua atau lebih hal yang dipertentangkan dan menentukan bagaimana permasalahan akan diselesaikan.⁶²

4. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film pada umumnya dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut:

a. Film Cerita (Story Film)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim diputar di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini dibuat dan di distribusikan untuk publik seperti halnya barang dagangan. Topik cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang lebih artistik.

b. Film Dokumenter

John Grierson mendefinisikan film dokumenter sebagai karya ciptaan mengenai kenyataan. Titik berat film dokumenter ialah fakta

⁶²Endar Warsono, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedi Mizwar” Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm .63.

atau peristiwa yang terjadi. Intinya film dokumenter berpijak pada fakta-fakta.

c. Film Berita

Seperti halnya film dokumenter, film berita juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikanpun harus mengandung nilai berita.

d. Film Kartun

Pada awalnya film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun pada perkembangannya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan termasuk orang dewasa. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu per satu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.⁶³

5. Pengaruh Film

Adanya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, hadirnya berbagai macam hiburan disetiap kehidupan masyarakat. Hadirnya teknologi di era modern sekarang ini sebagai masyarakat perlu mensyukuri bahkan pula harus tanggap menilai setiap acara yang ditayangkan. Karena perkembangan teknologi bukan hanya mengadung sisi positif tetapi ada pula sisi negatifnya.

Sisi positif kehadiran teknologi adalah bisa mendapatkan berbagai informasi tentang perkembangan di berbagai sektor, baik itu sektor pendidikan, ekonomi, budaya, sosial dan politik da lain sebagainya. Sedangkan unsur negatifnya berupa tayangan acara yang berbau mistik, rekayasa yang tidak rasional seperti acara horor yang sebenarnya tidak ada fakta dalam kehidupan sehari-hari, dan tayangan film percintaan yang bisa

⁶³ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2014), hlm. 4.

mempengaruhi sifat dan perilaku anak-anak dibawah umur 17 tahun

Kemudian sekarang ini orang tua maupun anak tidak tahu membedakan antara film khusus anak dewasa dan khusus film anak remaja, sehingga anak remaja saat ini yng bisa dikatakan anak belum sepatasnya tonton film percintaan tetapi karena orang tua sebagai pendidik dalam keluarga tidak mampu mendidik secara baik.

Jadi ebenarnya pengaruh film itu terletak pada film itu sendiri, jika film itu ceritanya baik bukan hanya sekedar menghibur tetapi juga mendidik, maka akan tentu berpengaruh baik kepada masyarakat. Sejak ada Audio Visual Aids, dianggap sebagai metode yang baik dalam dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan.

6. Film Sebagai Media Pendidikan

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. proses pendidikan didapat melalui jalur pendidikan formal, non formal, maupun formal yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga menjadi dasar dan pondasi bagi seseorang, karena awal pendidikannya berlangsung pada lingkungan ini dengan orang tua sebagai pendidik utama dan yang paling utama. Pendidikan semacam ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yang positif dan menarik seperti halnya dengan menggunakan media sebagai bahan pembelajaran.

Sebagai alat bantu media memiliki fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar peserta didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar peserta didik dengan bantuan media akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Jika dilihat dari jenisnya, media dibagi kedalam:⁶⁴

⁶⁴Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.188.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indera penglihatan. Jenis media ini yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan dan media yang dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan ini bisa berupa gambar diam atau bergerak.

b. Media audio

Media audio media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (haknya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk dari media audio.

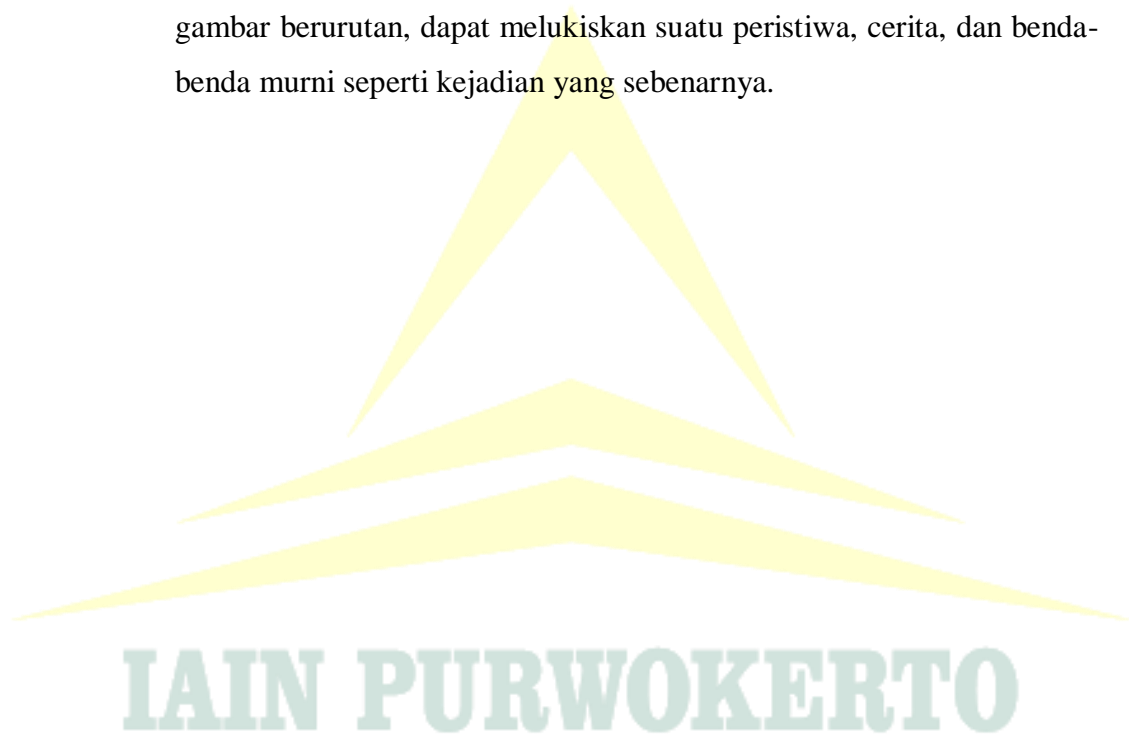
c. Media Audio-Visual

Media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang dengar. Sudah tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal dalam penyajian bahan ajar kepada siswa.

Penggunaan media dalam pendidikan baik yang terdapat di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang ratusan jumlahnya. Salah satu media yang turut memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan ini adalah film. Film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Ada tiga macam ukuran film, 8mm, 16 mm dan 35 mm. jenis 8 mm biasanya untuk keluarga, tipe 16 mm tepat untuk dipakai di sekolah, dan 35 mm biasanya untuk komersial. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain: (a) film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan keterampilan tangan dan sebagainya, (b) dapat menimbulkan kesan

ruang dan waktu, (c) penggambarannya bersifat tiga dimesional, (d) suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi mumi, (e) dapat menggambarkan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya, (f) kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan, dan (g) dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

Penyebutan film sebagai media pembelajaran dalam sebuah pendidikan adalah karena film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran yang berupa gambar berurutan, dapat melukiskan suatu peristiwa, cerita, dan benda-benda murni seperti kejadian yang sebenarnya.



BAB III

DESKRIPSI FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO

A. Profil PT Nada Cipta Raya (NCR Production)

PT Nada Cipta Raya adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri animasi berbasis edukasi dan hiburan yang berskala nasional, dengan NCR Production sebagai brand utama dari perusahaan. NCR memiliki dua perusahaan terintegrasi yaitu PT Rumah Animasi Indonesia sebagai perusahaan kreatif animasi dengan brand Rais Pictures dan PT Cipta Makmur Sejahtera, dengan brand CMS Distribusi sebagai perusahaan yang bergerak di bidang distribusi dan pemasaran.

NCR Production pada awalnya memproduksi film dokumenter beerlisensi internasional. Pada tahun 2013 barulah NCR Production memproduksi film animasi 2 dimensi bercampur dokumenter untuk anak-anak. Dan di tahun 2014 kembali memproduksi film animasi musical bertajuk Cinta Allah Cinta Islam dan menembus angka satu juta lebih pemirsa.⁶⁵

Visi dan misi dari NCR Production yaitu menjadikan perusahaan sebagai perusahaan yang memproduksi karya film animasi 2 dimensi terbesar di Indonesia khususnya melalui film animasi. NCR Production semakin berkembang dengan kemitraan berskala animasi dan multimedia dengan perusahaan dan lembaga antara lain Kementerian Pertanian, PT Toyota Astra Motor, Institut Pertanian Bogor, dan lain-lain. NCR Production juga menjalin kerjasama dengan perusahaan *broadcasting* antara lain Astro TV, Trans TV, Global TV dan Rajawali TV (RTV).

B. Sejarah Film Animasi Syamil dan Dodo

Pada tahun 2000-an animasi yang diproduksi di Indonesia tidak semua mempertontonkan dan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, tetapi setidaknya masih ada yang memproduksi film animasi yang menceritakan tentang pengetahuan dan pendidikan.

⁶⁵ <http://www.ncrproduction.com/sat/> diakses 21 Oktober 2020 pukul 19.30

Animasi tersebut lahir pada tahun 2015 merupakan tayangan unggulan yang diproduksi oleh PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut merupakan produk baru yang dibuat langsung oleh para animator Indonesia yang dinaungi oleh rumah studio PT Nada Cipta Raya. Animasi tersebut dikenal dengan film animasi Syamil dan Dodo. Film animasi Syamil dan Dodo diproduksi terhitung baru dalam dunia film di Indonesia. Namun film animasi ini mampu menarik khalayak umum dengan muatan pesan yang unik.

Film animasi yang pernah ditayangkan oleh RTV masuk sebagai nominasi program anak-anak dalam perhelatan Anugrah KPI Awards yang diselenggarakan oleh Komisi Penyiaran Indonesia dengan mengambil tema “Terbaik untuk Indonesia, Persembahkan dari Hati”. Ini merupakan wujud apresiasi KPI kepada para lembaga penyiaran dalam menghadirkan siaran terbaik dan mencerdaskan ditengah masyarakat.

Film yang hits di tahun 2000-an ini sedang berusaha untuk reborn. Dalam rangka mensukseskan proses reborn, PT NCR sebagai perusahaan yang memiliki hak cipta dari brand Syamil dan Dodo pada tanggal 11 Maret 2020 di gedung PT NCR menggandeng aplikasi penyedia konten edukasi yaitu muslimlife.

Salah satu tantangan bagi brand Syamil dan Dodo saat ini adalah pembajakan. Hal ini disampaikan langsung oleh direktur PT NCR Bapak Choliq Ramdhan, sebagai sebuah strategi reborn beliau menyampaikan bahwa bagi para orangtua yang saat ini membayar serial Syamil dan Dodo yang di *launching* melalui aplikasi muslimlife akan mendapatkan voucher gratis untuk serial baru Syamil dan Dodo yang rencananya akan di *launching* pada awal tahun 2021.

C. Sinopsis Film Animasi Syamil dan Dodo

Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film animasi 2 dimensi yang dalam proses pembuatannya menggunakan bidang datar. Film animasi Syamil dan Dodo memiliki durasi 7-12 menit. Film animasi Syamil dan Dodo merupakan film animasi anak-anak yang diproduksi PT Nada Cipta

Raya. Film animasi ini menyangkut cerita di kehidupan sehari-hari. Penyampaian pesan dilakukan melalui dialog yang tentunya akan menghibur anak-anak.

Film animasi Syamil dan Dodo menceritakan tentang persaudaraan untuk mencapai keseimbangan dan nantinya diharapkan agar tercipta keserasian. Syamil dan Dodo adalah sahabat pena yang saling membantu satu sama lain. Mereka memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Syamil adalah anak yang baik, sopan dan rajin sedangkan Dodo merupakan anak yang sedikit agak nakal dan jahil.

Persahabatan pastinya tidak luput adanya perselisihan maka ketika mereka berselisih, orang ketiga yaitu kakak perempuan Syamil yang akan menjadi sumber informasi bagi mereka. Tidak hanya Kakak perempuan Syamil akan tetapi ada Ayah Syamil dan Pak Guru yang menjadi sumber informasi Syamil dan Dodo. Berikut adalah sinopsis dari film animasi Syamil dan Dodo:

1. Sinopsis Episode 1 Tema Hibah

Pada episode pertama menceritakan tentang hibah. Suatu hari Pak Guru bersama dengan siswa-siswinya mengadakan piknik. Pak Guru memberitahu kepada anak-anak bahwasannya sebelum rombongan sampai ditempat wisata akan singgah sebentar di sebuah panti asuhan anak yatim piatu. Disana pihak sekolah akan menyampaikan santunan bagi teman-teman yang tinggal dipanti asuhan.

Waktu yang sudah cukup siang maka rombongan mulai bersiap-siap untuk berangkat. Di dalam bis Pak Guru mengecek satu per satu siswa untuk memastikan agar tidak ada sisa yang tertinggal. Terlihat dari dalam bis Pak Guru memimpin doa bersama saat akan memulai perjalanan. Pada saat bis dinyalakan maka terlihat knalpot yang sedang mengeluarkan asap. Asap itu terlihat mengepul yang menandakan bis sudah siap untuk melaju.

Sepanjang perjalanan mereka bernyanyi lagu anak-anak. Di dalam bis terlihat anak-anak dengan aktifitasnya masing-masing. Ada yang

bernyanyi dengan riang, ada yang tertidur dengan lelap dan ada juga yang asik bercakap-cakap dengan teman sebangkunya.

Setelah berselang beberapa jam rombongan telah tiba ditempat tujuan pertama yaitu Panti Asuhan. Terlihat bangunan dengan papan di depan yang bertuliskan Panti Asuhan Ananda Cimelati Girang. Namun pada saat siswa sudah mulai turun dan keluar dari dalam bis terlihat Dodo yang sedang tertidur dengan sangat pulas. Meskipun sudah sampai tapi Dodo masih saja belum bangun dari tidurnya. Syamil mencoba menghampiri Dodo dan berusaha untuk membangunkannya. Syamil menepuk-nepuk tubuh Dodo hingga tubuhnya terguncang diatas kursi. Setelah Dodo terbangun mereka berdua turun dari bis dan langsung menuju ke dalam panti.

Ketika Syamil dan Dodo tiba di ruang tamu panti asuhan, terlihat semua siswa yang sudah berkumpul. Mereka sudah duduk berjajar rapi. Tampak ada seorang laki-laki yang memakai peci dengan pakaian berwarna hijau dan celana panjang menyapa semua siswa dengan ramah.

Seorang laki-laki itu adalah kak ahmad. Kak ahmad menceritakan kepada semua siswa yang berada di ruang tamu bahwasannya panti asuhan ananda ini di isi sekitar 100 anak baik yang yatim, piatu dan yatim piatu. Rata-rata umur mereka tergolong dari balita, anak-anak, hingga remaja. Untuk usia yang paling kecil berumur 3 tahun dan yang paling besar berusia 15 tahun.

Saat itu terlihat di sebelah kanan Kak Ahmad adalah beberapa perwakilan dari teman-teman yang tinggal dipanti asuhan. Kak Ahmad meminta anak-anak perwakilan dari panti asuhan untuk bisa memperkenalkan diri di depan semua siswa yang ada di dalam ruang tamu itu.

Setelah semua selesai memperkenalkan diri, kemudian Pak Guru berdiri dan memberikan kesempatan kepada siswa-siswinya untuk bertanya. Banyak siswa yang mengacungkan jari untuk melontarkan pertanyaan kepada anak panti asuhan. Di sisi lain Didit anak panti asuhan

yang berusia 3 tahun terlihat sedang asik memakan permen dengan menampakan wajah polos di pangkuan Kak Ahmad. Wajah polosnya membuat orang merasa iba apabila memandangnya.

Hal tersebut membuat Dodo tiba-tiba menutup matanya dengan telapak tangan dan menangis tersedu-sedu. Karena kejadian tersebut membuat Syamil yang berada di sampingnya menoleh. Tidak berselang lama Dodo meninggalkan ruang tamu Panti Asuhan sambil menutup mata dan mengusap-usapnya. Syamil yang melihat sikap Dodo langsung mengejarnya dari belakang. Setelah Syamil menghampiri Dodo ia memberikan ide agar bagaimana caranya bisa membahagiakan anak-anak panti asuhan terutama Didit.

Sementara di dalam ruang tamu semua siswa dan Pak Guru sedang berpamitan dengan Kak Ahmad untuk melanjutkan perjalanan, namun tiba-tiba Dodo masuk ke dalam ruang tamu dan memberikan kenang-kenangan untuk anak-anak di Panti Asuhan. Kemudian Dodo memanggil Syamil dengan membawakan bingkisan berbentuk kotak dan di serahkan kepada Kak Ahmad. Karena melihat tindakan Syamil dan Dodo memberikan sebuah kenang-kenangan kepada teman-teman panti asuhan membuat Pak Guru merasa bangga terhadap mereka.

Akhirya semua rombongan melanjutkan perjalanan dan tibalah di tempat tujuan seluruh siswa mulai turun dari dalam bis. Pak Guru memanggil dua siswanya yaitu Amir dan Anto untuk mengambil kardus kotak yang berisi barang-barang, namun kotak kardusnya tidak ada di dalam bagasi bis.

Kemudian Amir dan Anto menghampiri Pak Guru untuk menyampaikan berita bahwa kotak kardusnya telah hilang. Pak Guru meminta Anto untuk mengumpulkan semua siswa di depan pintu masuk. Saat itu juga Dodo dan Syamil tiba-tiba maju ke depan mengaku kalau kotak kardusnya sudah di berikan kepada teman-teman Panti Asuhan.

Namun Pak Guru dan semua siswa terkejut dengan pernyataan Dodo. Dodo menganggap apa yang sudah dilakukan dengan memberikan

kenang-kenangan adalah perbuatan baik dan patut untuk di contoh. Akan tetapi justru membuat teman-temannya merasa kesal dan marah dengan tindakan Dodo. Melihat keadaan yang semakin rebut antara Dodo dan teman-teman sekolahnya, Pak Guru mencoba untuk memberikan pengarahan dan penjelasan kepada semua siswanya. Setelah mendengarkan pengarahan dan penjelasan dari Pak Guru Syamil dan Dodo meminta maaf atas perbuatannya mengambil barang orang lain tanpa adanya persetujuan bersama.

2. Sinopsis Episode 2 Tema Adzan

Pada episode kedua yaitu tentang adzan. Halaman rumah Syamil terlihat sepi jika dilihat dari jalan raya karena gerbang rumahnya yang tertutup rapat. Syamil dan kakak perempuannya saat itu sedang berada di pekarangan rumahnya. Nadia adalah kakak perempuan Syamil. Saat sore hari menjelang waktu Ashar Kak Nadia sedang asik menyirami tanaman dan di sisi lain terlihat Syamil sedang asik bermain mobil-mobilan. Syamil sangat gembira dengan memaju mundurkan mobil mainannya berwarna merah sambil tertawa kecil.

Dari luar terdengar kumandang adzan yang memecah kesunyian di sore itu. Dalam rumah terlihat Ayah dan Ibu Syamil sedang berada di ruang tamu. Ibu yang sedang menjahit dan ayah yang sedang serius membaca buku. Kumandang adzan terdengar sangat nyaring di ruang tamu. Ketika adzan berkumandang ayah mengajak ibu untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah. Di luar terlihat Syamil yang masih asik bermain mobil-mobilan, tetapi pada saat itu juga Kak Nadia menegur Syamil agar segera melaksanakan sholat ashar berjamaah.

Di balik mushola kecil di dalam rumah Syamil terlihat keluarga sedang melaksanakan sholat ashar berjamaah. Ayahnya berada paling depan karena sebagai imam. Kemudian Syamil berada di shaf ke dua karena ia adalah makmum laki-laki. Selanjutnya ada Ibu dan Kak Nadia yang berada di shaf ketiga. Mereka terlihat khusyu dalam menjalankan ibadah sholat ashar berjamaah.

Ketika sudah selesai melaksanakan sholat ashar tiba-tiba Syamil menanyakan berbagai hal tentang adzan kepada ayahnya. Ayahnya meminta Syamil untuk mendengarkan penjelasannya dengan baik. Ayahnya mulai menjelaskan mengenai adzan sambil membayangkan zaman Rosul yang saat itu hijrah ke Madinah.

Sang ayah Nampak begitu senang melihat Syamil dan Kak Nadia yang terlihat serius mendengarkan penjelasan dari Ayah. Ketika Ayah sudah selesai menjelaskan secara detail tentang sejarah adzan ia meminta Syamil dan Kak Nadia untuk embali melanjutkan kegiatannya masing-masing. Kemudian Syamil dan Kak Nadia bersalaman dengan Ayah dan ibunya lalu pergi meninggalkan mushola yang ada di dalam rumahnya untuk kembali beraktifitas di sore itu.

3. Sinopsis Episode 3 Tema Harta Titipan

Episode ketiga yaitu tentang harta titipan. Dari gerbang sekolah terlihat Syamil dan Dodo yang bersiap untuk pulang. Ada hal yang tidak biasa terjadi pada Syamil. Syamil yang sedang berjalan sambil memegang perut. Mukanya yang pucat pasi seperti sedang menahan sesuatu. Melihat Syamil sedang terlihat aneh sifat jahilnya Dodo spontan keluar. Dodo yang berpura-pura menanyakan kondisi Syamil sambil menertawainya membuat Syamil merasa marah terhadap sikap Dodo. Keadaan Syamil yang merasa sudah tidak bisa menahan rasa sakit perutnya, ia berlari menuju kamar mandi dan menitipkan tasnya kepada Dodo.

Dodo meninggalkan Syamil yang berada di dalam kamar mandi. Dodo keluar melalui gerbang dengan membawa dua tas ransel. Tiba-tiba Dodo dihampiri oleh temannya yang lain untuk diajak bermain sepak bola. Karena Dodo membawa dua tas ransel membuat teman-temannya bertanya kepada Dodo. Seketika Dodo lari meninggalkan teman-temannya yang akan pergi ke lapangan sepak bola. Mereka berpesan kepada Dodo agar jangan terlalu lama. Dodo mengetuk pintu kamar mandi dari luar. Ia berharap dari dalam kamar mandi terdengar suara Syamil yang menyahutnya.

Dodo merasa bahwa Syamil masih lama berada di dalam kamar mandi membuat Dodo kebingungan untuk menitipkan tas ransel milik Syamil. Dodo mendengar suara tidak asing dari luar sekolah. Suara itu adalah suara Paman Adul. Paman Adul adalah seorang laki-laki yang memiliki keterbelakangan mental. Dodo yang sedang merasa kebingungan berusaha berjalan menghampiri Paman Adul untuk meminta tolong menitipkan tas ranselnya Syamil dengan imbalan membelikan Paman Adul sebuah es krim oleh Dodo.

Dodo bergegas menuju lapangan sepak bola untuk bermain bola dengan berlari kegirangan. Paman Adul memperhatikan tas yang dititipkan kepadanya dengan seksama. Paman Adul mulai bergumam ketika melihat bentuk dari tas ransel tersebut. Ia merasa bahwa tas ransel tersebut sangat menarik hatinya. Paman Adul mulai duduk bersila dibawah pohon dengan memegang tas ransel tersebut. Ia merasa sangat bosan hingga berdiri dan duduk kembali.

Paman Adul merasa sudah terlalu lama menunggu membuatnya menjadi kesal dan marah kepada Dodo. Dengan perasaan yang penuh dengan amarah Paman Adul membuka tas ransel yang ia jaga. Secara perlahan Paman Adul mengeluarkan bekal yang berisi makanan dari dalam tas. Rasa penasaran Paman Adul semakin menjadi-jadi. Kemudian ia membuka bekal makanan tersebut. Saat Paman Adul membuka bekal makanan tersebut ia sangat takjub melihat ada donat dan saat itu juga ia mencobanya.

Syamil yang sudah selesai kemudian secepatnya keluar dari dalam kamar mandi dan berusaha mencari Dodo. Dari depan gerbang sekolah Syamil memanggil-manggil nama Dodo yang masih saja belum terlihat sama sekali. Tiba-tiba Syamil terkejut ketika melihat ke arah pohon karena di bawah pohon Syamil melihat Paman Adul yang sedang asyik makan bekal yang ada di dalam tas ranselnya.

Mata Syamil yang melihat kejadian tersebut sontak terperangah dan berusaha menghampiri paman dengan berlari cepat dan tergesa-

gesa. Kemudian Syamil teriak dengan keras. Paman adul terkejut dan bekal yang ada di tangannya terjatuh. Ia melirik ke arah Syamil dengan muka penuh tanda tanya. Karena hal tersebut membuat Paman Adul bertanya kepada Syamil mengapa ia terlihat marah dan kesal. Syamil dengan nada yang keras mengatakan bahwa donat yang dimakan olehnya adalah donat Syamil. Paman Adul mengatakan bahwa donat yang ia makan itu diambil dari tas ransel yang di titipkan Dodo kepadanya.

Selang beberapa waktu Kak Nadia datang. Melihat Syamil dan Paman Adul yang sedang rebut, lalu ia menanyakan apa yang sebenarnya terjadi. Paman Adul menceritakan semua kepada Kak Nadia. Setelah Paman Adul dan Syamil selesai menceritakan permasalahan yang sebenarnya, Kak Nadia memberikan pesan dan penjelasan kepada mereka berdua.

Kak Nadia menjelaskan bahwasannya barang titipan merupakan sesuatu yang ditinggalkan seseorang kepada orang lain untuk di jaga dan merupakan amanah bagi orang yang dititipkan. Setelah mendengar penjelasan dari Kak Nadia, Paman Adul mengembalikan tasnya kepada Syamil. Karena kekurangan yang di miliki oleh Paman Adul atas kejadian tersebut membuat ia langsung kabur lari terbirit-birit tanpa mengucapkan kata maaf kepada Syamil.

Film animasi ini mengandung banyak pelajaran yang bisa di ambil dari setiap episode-episodenya. Konsep penyampaian film ini berasal dari sumber-sumber relevan yang lengkap dan saling melengkapi sehingga dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat luas.

D. Tokoh dan Penokohan

Syamil dan Dodo merupakan pemeran utama dalam film kartun ini. Kedua peran tersebut memiliki karakter yang berbeda. Berikut adalah karakter masing-masing pemeran di film animasi Syamil dan Dodo.

1. Syamil



Gambar 0.1

Profil Syamil

Syamil merupakan seorang anak laki-laki dengan postur tubuh sedang dan memiliki rambut yang ikal. Di dalam filmnya Syamil merupakan pemeran utamanya. Ia digambarkan sebagai seorang anak yang memiliki sifat baik, sopan, jujur, pandai, dan suka menolong sesama.

2. Dodo.



Gambar 0.2

Profil Dodo

Selain Syamil ada pula Dodo yang menjadi pemeran utama dalam film animasi ini. Dodo merupakan seorang anak laki-laki berpostur tubuh lebih besar dari Syamil. Ia memiliki watak cenderung lebih jahil, terlalu percaya diri dan sombong. Namun di balik sisi sikap Dodo yang terlihat tidak baik, tapi ia adalah anak yang dikenal paling periang dan lucu. Kehadiran Dodo dalam film animasi ini membuat jalan cerita menjadi lebih menarik dan seru.

3. Kakak Nadia



Gambar 0.3

Profil Kak Nadia

Kak Nadia adalah perempuan cantik berhijab yang merupakan kakak dari pemeran utama dalam film ini yaitu Syamil. Ia di gambarkan sebagai sosok yang cerdas serta luas pemahamannya tentang ilmu agama. Ia juga yang selalu memberikan penjelasan dan arahan jika terjadi perselisihan dan kesalahpahaman antara Syamil dan Dodo.

4. Ayah Syamil



Gambar 0.4

Profil Ayah Syamil

Ayah Syamil memiliki sifat yang tidak jauh berbeda dari Kak Nadia. Ayah Syamil di gambarkan sebagai sosok orang tua yang penyayang dan memiliki sikap peduli terhadap anak-anaknya.

5. Pak Guru



Gambar 0.5

Profil Pak Guru

Pak Guru adalah seorang pengajar di tempat Syamil dan Dodo bersekolah. Sosok Pak Guru yang selalu memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa-siswanya terutama Syamil dan Dodo jika diantara mereka sedang terjadi perselisihan.

6. Paman Adul



Gambar 0.6

Profil Paman Adul

Seorang laki-laki yang memiliki keterbatasan mental yang seringkali di ganggu oleh Dodo. Meskipun memiliki keterbatasan mental, Paman Adul merupakan orang yang mengerti tentang pengetahuan agama.

7. Teman-teman Syamil dan Dodo seperti, Anto, Amir, dan masih banyak lagi peran pembantu dalam film animasi ini.

E. Setting dan Alur Cerita Film Animasi Syamil dan Dodo

1. Episode 1 “Hibah”



Gambar 0.7

Lokasi Panti Asuhan Ananda



Gambar 0.8

Lokasi Tempat Wisata

Dalam film animasi Syamil dan Dodo episode 1 pada tema “hibah”. Pada tema ini berlokasi setting di sekolahan, panti asuhan, dan tempat wisata. Dimana pada episode ini Syamil dan Dodo bersama teman-teman sekolahnya melaksanakan piknik ke sebuah tempat wisata. Namun sebelumnya mereka melaksanakan kunjungan sosial terlebih dahulu ke sebuah panti asuhan Ananda. Di panti Dodo memberikan sebuah bingkisan kepada anak-anak panti sebagai bentuk perhatian dan peduli terhadap teman-teman di panti. Namun bingkisan tersebut rupanya milik sekolah yang dibawa oleh pak guru untuk persiapan piknik saat sudah sampai di tempat wisata.

2. Episode 2 “Adzan”



Gambar 0.9
Lokasi Rumah Syamil

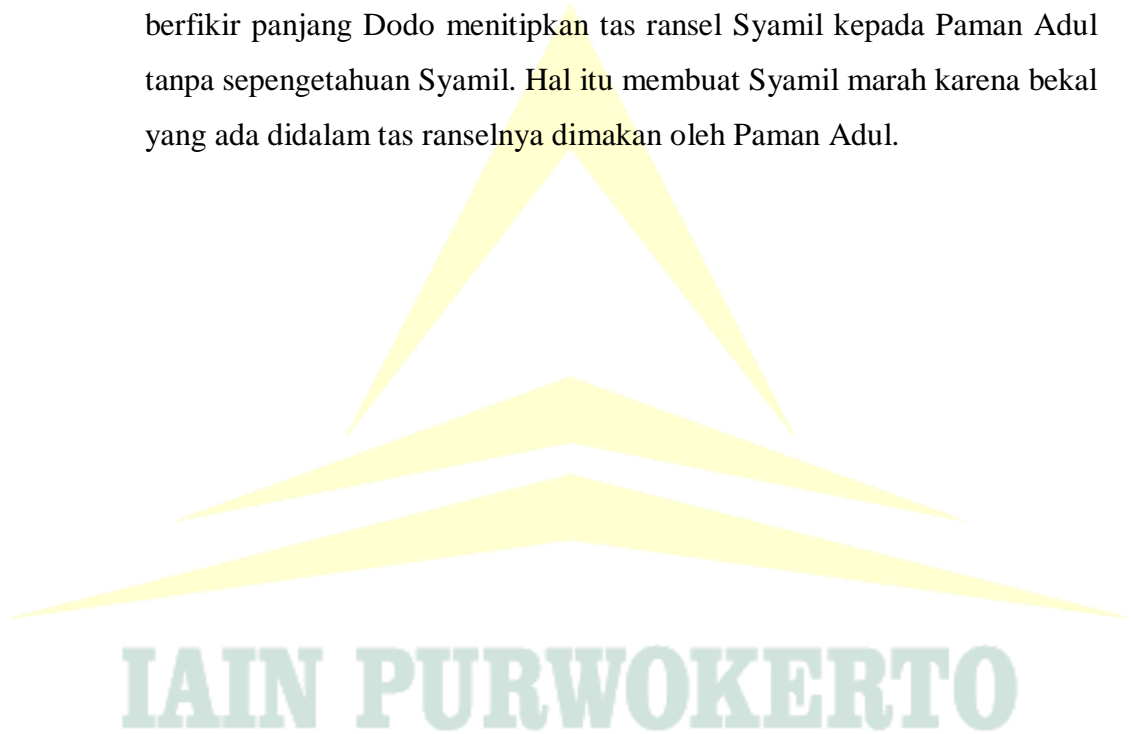
Dalam film animasi Syamil dan Dodo episode 2 tema “adzan”. Pada tema ini berlokasi setting di rumah Syamil. Dimana pada episode ini diawal dengan situasi sepi di halaman rumah Syamil terlihat hanya ada Kak Nadia yang sedang menyirami tanaman dan Syamil yang asyik bermain mobil-mobilan. Di dalam ruang tamu terlihat Ibu yang sedang menjahit kain dan Ayah yang sedang serius membaca buku. Saat terdengar adzan berkumandang semua anggota keluarga melaksanakan sholat berjamaah. Setelah selesai menunaikan ibadah sholat ashar, Ayah Syamil menceritakan sejarah adzan kepada Syamil dan Kak Nadia. Mereka terlihat sangat senang saat mendengarkan cerita dari sang ayah.

3. Episode 3 “Harta Titipan”



Gambar 1.0
Lokasi Halaman Sekolah

Dalam film animasi Syamil dan Dodo episode 3 pada tema “harta titipan”. Pada tema ini berlokasi setting di halaman sekolah. Dimana pada episode ini terdapat hal aneh yang terjadi pada Syamil. Syamil berjalan dengan memegang perutnya dengan wajah yang terlihat pucat pasi seperti sedang menahan sesuatu. Namun hal itu membuat Dodo bersikap jahil terhadapnya. Karena Syamil sudah tidak bisa menahan sakit perutnya ia langsung bergegas masuk ke dalam kamar mandi, sementara tas ransel Syamil ditinggalkan kepada Dodo. Dalam perjalanan Dodo bertemu teman-temannya dan diajak untuk bertanding bola. Kemudian dengan tanpa berfikir panjang Dodo menitipkan tas ransel Syamil kepada Paman Adul tanpa sepengetahuan Syamil. Hal itu membuat Syamil marah karena bekal yang ada didalam tas ranselnya dimakan oleh Paman Adul.



BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI SYAMIL DAN DODO

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari wawancara bersama direktur sekaligus sutradara dari film animasi Syamil dan Dodo yaitu Bapak Nur Choliq Ramdhan bahwasannya, tujuan dari NCR Production melalui film animasi Syamil dan Dodo agar penyampaian nilai-nilai pendidikan karakter lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak-anak. Dengan adanya pendekatan karakter Syamil dan Dodo penyampaian filmnya untuk anak-anak dinilai lebih mengesankan, tidak merasa digurui dan menghibur karena jalan cerita yang mengangkat kehidupan sehari-hari.

“karena pendidikan karakter khususnya untuk anak-anak melalui media film animasi 2 dimensi masih sangat kurang di Indonesia. Serbuan media film animasi untuk anak-anak begitu deras dan beragam dan tidak berimbang jika dibandingkan media jenis yang lain. dari sisi metode pendidikan sendiri masih kurang yang menggunakan media film animasi dalam menyampaikan pendidikan karakter agar lebih menghibur, akrab dengan keseharian, dan berkesan dalam diri anak-anak. Melalui pendekatan karakter, Syamil dan Dodo tanpa terasa menggurui, lebih menghibur, lekat dengan keseharian anak-anak. Film bertema keseharian saja tidak cukup, namun tema tersebut bisa menjadi triger bagi masuknya nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih berkesan dalam diri anak-anak”⁶⁶

Sampai saat ini film kartun Syamil dan Dodo sudah mengumpulkan sebanyak 23 episode dengan masing-masing episode terdapat 3-6 tema yang berbeda. Setiap tema dalam film animasi Syamil dan Dodo berdurasi 5-12 menit. Karena target dari pihak production adalah anak-anak sekolah dasar yang berumur 6-10 tahun yang dapat menangkap cerita dengan dengan fokus pada waktu yang kurang dari 15 menit. Selain itu agar anak-anak tidak cepat bosan dengan 1 tema tertentu maka dari itu penulis scenario membuat agar dalam 1 episode terdapat beberapa tema yang berbeda didalamnya. Dengan

⁶⁶ Sumber wawancara dengan direktur PT NCR Production bapak Nur Choliq Ramdhan tanggal 13 November 2020

menggunakan lagu pada beberapa episode sebagai media penyampaiannya juga strategi agar anak-anak tidak cepat bosan.

“Untuk targeting itu anak-anak sekolah dasar kisaran umur 6-10 tahun, jadi agar anak lebih terarah dan lebih konsentras, karena kalau terlalu lama malah jadinya anak-anak tidak fokus dengan cerita. Kemudian agar tidak bosan juga ada beberapa lagu yang diselipkan. Secara tidak langsung anak jadi menyanyikan terus dan lama kelamaan hafal serta bisa memahami isi lagunya”.

Dalam pembuatan film animasi Syamil dan Dodo memiliki banyak sekali proses atau tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum berhasil menjadi sebuah film hingga proses pemasaran. Menurut Bapak Nur Choliq Ramdhan bahwasannya,

“Awal sebelum proses pembuatan film animasi ini berasal dari ide yang kemudian dituangkan dalam bentuk cerita. Lalu di dalam cerita terdapat dialog-dialognya. Setelah itu dibuatlah skenario dan baru dituangkan dalam story board, di story board inilah yang akan menjadi panduan bagi tim produksi dalam mengestimasi berapa panjang durasi filmnya yang akan dibuat. Setelah masuk ke story board barulah masuk dalam tahap pra produksi. Kemudian masuk ke tahap berikutnya yaitu produksi. Di tahap produksi ini diisi dengan seperti membuat gambar, kemudian dianimasikan atau proses menggerak-gerakan gambar. Didalam gambar juga terdapat proses pewarnaan, pembuatan latar belakang dan lain sebagainya. Setelah itu gambar di animasikan dan barulah masuk proses dubbing kemudian masuk ke proses editing. Proses editing itu adalah proses mencocokkan gambar dengan suara efek. Setelah editing selesai maka masuk dalam proses mastering dan film sudah siap untuk di sampaikan kepada masyarakat luas untuk dijadikan sebagai tontonan yang edukatif”.⁶⁷

B. Penyajian Data

Setelah penulis melakukan kajian terhadap film animasi Syamil dan Dodo, maka ditemukan data-data yang menyampaikan pendidikan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo

1. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)

a. Beriman Kepada Allah SWT

⁶⁷Sumber wawancara dengan direktur PT NCR Production bapak Nur Choliq Ramdhan tanggal 13 November 2020

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:01:17 – 00:01:24. *Scene* ini memperlihatkan Pak Guru dan seluruh siswanya berdo’a bersama didalam bis sebelum melaksanakan perjalanan menuju panti asuhan dan tempat wisata.

b. Bertaqwa Kepada Allah SWT

Pada episode 2 tema “adzan” menit ke 00:01:12 – 00:01:27. *Scene* ini memperlihatkan Ayah Syamil dan sekeluarga melaksanakan sholat ashar secara berjamaah.

c. Ikhlas

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:06:11 – 00:06:58. *Scene* ini memperlihatkan Pak Guru yang memberikan santunan serta Dodo yang memberikan bingkisan kenang-kenangan untuk anak-anak panti asuhan.

d. Syukur

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:06:08 – 00:06:17. *Scene* ini memperlihatkan Kak Ahmad selaku pengurus panti asuhan mengucapkan terima kasih dan bersyukur karena Pak Guru sudah bersedia melaksanakan kunjungan ke panti asuhan Ananda serta memberikan santunan untuk anak-anak yang berada di Panti asuhan tersebut.

e. Sabar

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:09:23 – 00:11:37. *Scene* ini memperlihatkan sikap sabar Pak Guru terhadap sikap Syamil dan Dodo yang sudah melakukan kesalahan dengan memberikan bingkisan kepada anak-anak panti berupa kardus yang berisi mainan milik teman-teman tanpa sepengetahuan Pak Guru dan teman-temannya.

2. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri.

a. Jujur

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:09:43 – 00:10:01. *Scene* ini memperlihatkan sikap jujur Dodo dan Syamil kepada Pak

Guru dan semua teman sekolahnya, bahwa ia yang memberikan kotak kardus bingkisannya kepada anak-anak panti asuhan tanpa izin terlebih dahulu.

b. Bertanggung Jawab

Pada episode 3 tema “harta titipan” menit ke 00:00:35 – 00:00:55. *Scene* ini memperlihatkan Syamil yang menitipkan tas ranselnya kepada Dodo saat Syamil izin ke kamar mandi.

c. Percaya Diri

Pada episode 2 tema “adzan” menit ke 00:01:32 – 00:01:48. *Scene* ini memperlihatkan Syamil dengan percaya diri bertanya tentang sejarah adzan kepada ayahnya meskipun dicemooh oleh Kak Nadia.

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:06:21 – 00:06:50. *Scene* ini memperlihatkan Dodo dan Syamil yang percaya diri masuk ke dalam panti asuhan dengan membawa kotakbesar yang berupa bingkisan meskipun yang dibawa mereka bukan miliknya Dodo dan Syamil, karena hal itu membuat pak guru dan semua teman sekolahnya kaget.

d. Ingin Tahu

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:10:16 – 00:10:23. *Scene* ini memperlihatkan Anto bertanya kepada Pak Guru tentang apa itu yang dinamakan hibah.

3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia

a. Menghargai Karya dan Prestasi Orang lain

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:07:00 – 00:07:19. *Scene* ini memperlihatkan Pak Guru yang bangga dan menghargai sikap Syamil dan Dodo yang memberikan bingkisan kenang-kenangan untuk anak-anak di panti asuhan.

Pada episode 2 tema “adzan” menit ke 00:01:32 – 00:01:38. *Scene* ini memperlihatkan Ayah yang merasa bangga dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Syamil selain bagus, juga tidak

menyangka anak kecil seusia Syamil bisa memberikan pertanyaan mengenai sejarah adzan.

b. Tolong Menolong

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:02:06 – 00:02:16. *Scene* ini memperlihatkan sampainya rombongan bis di panti asuhan namun terlihat Syamil sedang berusaha membangunkan Dodo yang masih tertidur pulas didalam bis sedangkan teman-teman yang lain sudah turun dari bis dan mulai masuk ke dalam panti asuhan.

Pada episode 3 tema “harta titipan” menit ke 00:02:30 – 00:02:58. *Scene* ini memperlihatkan Dodo yang meminta tolong kepada Paman Adul yang sedang duduk dibawah pohon untuk menitipkan tas ransel milik Syamil kepadanya.

c. Peduli

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:04:40 – 00:05:06. *Scene* ini memperlihatkan Syamil sedang menghampiri Dodo yang tiba-tiba keluar dari panti sambil mengusap-usap matanya.

Pada episode 2 tema “adzan” menit ke 00:01:48 – 00:01:59. *Scene* ini memperlihatkan Ayah yang mau menjawab pertanyaan dari Syamil mengenai bagaimana sejarah tentang adzan.

Pada episode 3 tema “harta titipan” menit ke 00:06:17 – 00:07:14. *Scene* ini memperlihatkan Kak Nadia berusaha meleraikan keributan yang terjadi antara Syamil dan Paman Adul dengan memberikan pemahaman serta solusi terhadap permasalahan yang terjadi antara Syamil dan Paman Adul.

d. Komunikatif/Bersahabat

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:04:24 – 00:04:33. *Scene* ini memperlihatkan Pak Guru yang memberikan kesempatan semua siswanya untuk bertanya hal apa saja kepada perwakilan anak-anak panti asuhan yang berada pada ruang tamu saat itu.

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:08:52 – 00:09:20. *Scene* ini memperlihatkan Pak Guru mengumpulkan seluruh siswa dan bertanya terkait hilangnya kotak besar yang berisi mainan.

Pada episode 3 tema “harta titipan” menit ke 00:00:58 – 00:01:30. *Scene* ini memperlihatkan Dodo yang bertemu teman-teman sekolahnya dan diajak ke lapangan untuk bertanding sepak bola.

4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Nilai karakter ini terdapat pada episode 2 tema “adzan” menit ke 00:00:17 – 00:00:28. *Scene* ini memperlihatkan dari halaman rumah Syamil saat menjelang sore hari terlihat Kak Nadia yang sedang menyirami tanaman dan bunga-bunganya.

5. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan

Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:02:43 – 00:03:54. *Scene* ini memperlihatkan Kak ahmad selaku pengurus panti yang menceritakan jumlah keseluruhan anak-anak panti asuhan dari yang yatim, piatu dan yatim piatu, serta meminta beberapa perwakilan anak-anak panti asuhan untuk memperkenalkan diri.

C. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Animasi Syamil dan Dodo

Berikut ini merupakan pendidikan karakter yang terdapat dalam film animasi Syamil dan Dodo:

1. Nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)

a. Beriman Kepada Allah SWT

Iman berasal dari Bahasa Arab dari kata dasar amana *yu’minu* iman. Artinya beriman atau percaya. Percaya dalam bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya.⁶⁸ Beriman kepada Allah adalah bentuk dari rasa percaya kepada Allah, percaya kepada utusan-Nya,

⁶⁸Kaelany HD, *Iman, Ilmu dan Amal Saleh*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 58.

dan percaya kepada amanat atau apa yang dibawa oleh utusan-Nya. Menurut bapak Nur Choliq Ramdhan selaku direktur dan sutradara film animasi Syamil dan Dodo saat di wawancara pada tanggal 13 November 2020 melalui *telephone whatsapp* mengatakan bahwa:

“Dalam film animasi Syamil dan Dodo itu banyak adegan yang menunjukkan tayangan yang didalamnya jelas mengandung nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya itu nilai religius”.

Bentuk beriman kepada Allah dalam adegan ini dibuktikan pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:01:17 – 00:01:24, ketika Pak Guru dan seluruh siswanya berdo’a di dalam bis saat akan melaksanakan perjalanan ke panti asuhan dan tempat wisata dan Pak Guru serta seluruh siswanya berdo’a kepada Allah dengan bacaan:



Gambar 1.1

Adegan Pak Guru dan siswanya sedang berdo’a kepada Allah SWT

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرْسَهَا إِنَّ رَبِّي لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

“Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Hud 11:41)⁶⁹

Kutipan tersebut menunjukkan karakter beriman kepada Allah, hal tersebut juga mengisyaratkan bahwa Pak Guru dan Semua siswa percaya jika Allah akan melancarkan perjalanannya mereka hingga bisa selamat sampai tujuan.

⁶⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahnya, hlm. 226.

Hal ini mengisyaratkan bahwa Pak Guru dan semua siswanya mempercayai bahwa Allah SWT menolong mereka dan memberi rasa tenang di dalam hatinya sehingga merasa terbebas dari kegelisahan. Seperti tertulis dalam QS. Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.⁷⁰

Dengan hal tersebut maka Pak Guru dan semua siswa telah melaksanakan petunjuk yang Allah berikan, yaitu mengadukan segala permasalahannya hanya kepada Allah, karena hanya Allah tempat meminta pertolongan.

b. Bertaqwa Kepada Allah SWT

Taqwa berasal dari Bahasa Arab yakni (*القوى*) yang artinya memelihara diri, khauf/takut, menjaga diri, waspada, memenuhi kewajiban dll. Menurut istilah taqwa adalah menjaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT.⁷¹ Seperti yang terdapat dalam QS. Al-Jasiyah 45:18 yang berbunyi:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأُمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

“Kemudian kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama itu), Maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”.

Karena itu, orang yang bertaqwa adalah orang yang takut kepada Allah berdasarkan kesadaran: melaksanakan perintah-Nya, tidak melanggar larangan-Nya, takut terjerumus ke dalam perbuatan dosa. Orang yang taqwa adalah orang yang menjaga (membentengi) diri dari kejahatan, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai Allah, bertanggung jawab mengenai sikap, tingkah laku dan

IAIN PURWOKERTO

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, hlm. 252.

⁷¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda Kelompok Gema Insani, 2005), hlm. 512.

perbuatannya dan memenuhi kewajiban kepada Allah SWT, Nabi dan Rasulnya.

Ditunjukkan pada episode 2 menit ke 00:01:12 – 00:01:27. Adegan ini memperlihatkan Ayah yang mengajak ibu, Kak Nadia, serta Syamil untuk shalat ashar berjamaah. Dalam hal ini Ayah memiliki sikap taqwa kepada Allah dengan mengajarkan seluruh anggota keluarganya melaksanakan kewajibannya yaitu melaksanakan shalat.



Gambar 1.2.
Adegan Ayah beserta keluarganya
melaksanakan sholat ashar berjamaah

Kewajiban mengerjakan shalat adalah bentuk perintah dari Allah SWT kepada seluruh umat muslim, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

“Dan dirikanlah Sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”(QS. Al-Baqarah: 43)⁷²

Dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk menunaikan shalat secara sempurna dengan melaksanakan rukun-rukunnya, wajib-wajibnya dan sunah-sunahnya.

⁷² Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, hlm. 7.

c. Ikhlas

Ikhlas adalah sikap murni dalam suatu tingkah laku dan perbuatan yang semata-mata demi memperoleh ridha Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin. Memiliki sikap ikhlas telah di tunjukan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 264 yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu merusak sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena ria (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggallah batu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apapun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang kafir-kafir”.

Dalam film kutipan yang menunjukkan sikap ikhlas ditunjukan pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:06:11 – 00:06:58. Saat Pak Guru memberikan santunan serta Dodo yang memberikan bingkisan kenang-kenangan untuk anak-anak panti asuhan Ananda, kutipannya sebagai berikut:



Gambar 1.3.

Adegan memberikan bingkisan untuk anak-anak panti asuhan

- Dodo : Sebelum kita pulang kita mau memberikan kejutan dulu Pak Guru...
- Pak Guru : Hah, Ada apa do?...
- Dodo : Ini pak Dodo ingin kasih kenang-kenangan untuk

teman-teman dipanti asuhan terutama untuk Didit

- Siswa lain : Hah... kenang-kenangan apaan tuh...!
 Dodo : Syamil !sini masuk,
 Siswa lain : Bawa apaan tuh si Syamil?...
 Syamil : Ini Do..
 Dodo : Terima kasih ya...
 Dodo : Ini pak...
 Kak Ahmad : Saya terima ya..
 Pak Guru : Dodo, Syamil, Bapak bangga sama kalian, kalian begit udermawan, ikhlas dan baik hati. Nah anak-anak kalian bias meneladani Dodo dan Syamil yang telah mempersiapkan kejutan kepada teman-teman di panti asuhan ini.

Sikap ikhlas dimiliki oleh Syamil dan Dodo yang rela memberikan sebuah bingkisan kenang-kenangan kepada semua anak-anak dipanti asuhan Ananda yang membuat Pak Guru bangga dengan sikap Syamil dan Dodo.

d. Syukur

Syukur adalah menunjukkan adanya nikmat Allah pada dirinya. Dengan melalui lisan, yaitu berupa pujian dan mengucapkan kesadaran diri bahwa ia telah diberi nikmat. Dengan melalui hati, berupa persaksian dan kecintaan kepada Allah SWT. Sikap syukur telah ditunjukkan dalam Al-Qur'an sebagai pedoman umat muslim, adapun ayatnya terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Maka ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari” (QS. Al-Baqarah: 152).⁷³

⁷³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, hlm. 23.

Sikap bersyukur kepada Allah dalam adegan ini dibuktikan dengan dialog antara Kak Ahmad dan Pak Guru pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:06:08 – 00:06:17, dengan rasa syukur karena Kak Ahmad beserta anak-anak dipanti asuhan mendapatkan santunan yang diberikan Pak Guru untuk anak-anak di panti asuhan.



Gambar 1.4.

Adegan pemberian santuan dari Pak Guru

Pak Guru : Baiklah kami pamit dulu ya pak, terimakasih atas sambutannya.

Kak Ahmad : Syukur alhamdulillah, sama-sama pak awal terimakasih juga atas perhatian dan santunanya.

Dalam adegan tersebut digambarkan saat Kak Ahmad selaku pengurus panti asuhan mengucapkan terima kasih dan bersyukur karena Pak Guru telah melaksanakan kunjungan ke panti asuhan Ananda serta memberikan santunan untuk anak-anak yang ada di panti asuhan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mensyukuri atas rezeki yang telah Allah SWT berikan.

e. Sabar

Sabar adalah suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Sabar juga merupakan bentuk kemampuan mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya.

Kesabaran mengarah kepada ketabahan yang besar, keluasan hati, kebijakan secara moralitas yang tinggi. Seperti yang tertulis dalam firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 96:

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ مَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنَجْزِيَنَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“apa yang disisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-Nahl: 96).⁷⁴

Dalam film ini perilaku yang menunjukkan sikap sabar ditunjukkan Pak Guru terhadap sikap Syamil dan Dodo yang telah menghilangkan kotak kardus milik sekolah dan terjadilah dialog seperti pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:09:23 – 00:11:37 kutipan berikut:



Gambar 1.5.

Adekan Pak Guru meleraikan keributan antara Dodo dan teman-temannya

- Dodo : Ada apa nih pak keliatannya serius sekali?
 Pak Guru : Ini Do, kita kehilangan mainan yang satu kardus
 Amir : Iya Do, padahal tadi kita lihat masih ada dibelakang
 Dodo : Oh itu !
 Pak Guru : Kamu melihatnya Do?
 Dodo : Ya bukan cuma Dodo saja yang melihat kan semua

⁷⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, hlm. 278.

juga banyak yang melihat !

- Anto : Semua melihat? Maksud kamu gimana Do?
- Dodo : Tunggu dulu dong jangan emosi. Mainan itu dankardusnya kan sudah Dodo hibahkan
- Pak Guru : Hah?
- Anto : Loh padahal kami kan belum tentu pada setuju !
- Dodo : Loh kalian kan sudah tepuk tangan tadi, berarti kalian setuju dong.
- Pak Guru : Hah dasar anak-anak, sudah-sudah jangan ribut.
- Amir : Pak Guru memang begitu yang di maksud dengan hibah?
- Pak Guru : Hibah itu akad pemberian harta seseorang kepada orang lain pada saat ia masih hidup tanpa adanya imbalan yang diberikan itu adalah barang-barang yang memenuhi syarat tertentu.

Dalam kutipan diatas menunjukan bahwa Pak Guru mengajarkan sikap sabar terhadap semua siswanya yang sering ribut dan bertengkar satu sama lain. Dalam film animasi Syamil dan Dodo sikap sabar juga digambarkan bagaimana anak-anak panti yang selalu bersabar dalam menghadapi hidupnya tanpa orang tua dan harus tinggal di sebuah panti asuhan dengan hidup sederhana dan apa adanya serta harus bisa berbagi dengan sesama

Dari analisis diatas terdapat temuan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Beriman kepada Allah SWT meliputi, bagaimana seseorang harus meyakini dan mempercayai atas kehendak Allah, berusaha senantiasa selalu melibatkan Allah dalam setiap melaksanakan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari seperti yang dilakukan oleh Pak Guru dan semua siswanya berdo'a sebelum berangkat menuju

tempat wisata menggunakan bis agar selalu diberikan keselamatan hingga sampai tempat tujuan.

- 2) Bertaqwa kepada Allah SWT meliputi, seseorang yang berusaha menjaga diri dengan melaksanakan kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Seperti yang dilakukan oleh Ayah yang mengajak Ibu, Kak Nadia serta Syamil untuk melaksanakan sholat ashar secara berjamaah, hal tersebut menunjukkan ketaqwaan dari Ayah, Ibu, Kak Nadia juga Syamil untuk tetap melaksanakan kewajiban.
- 3) Ikhlas, sikap murni dalam suatu tingkah laku dan perbuatan yang semata-mata demi memperoleh ridha Allah, dan bebas dari pamrih lahir dan batin. Seperti yang dilakukan oleh Pak Guru dan Dodo yang dengan ikhlas memberikan santunan serta bingkisan kenang-kenangan untuk anak-anak di anti asuhan Ananda.
- 4) Syukur, Adalah menunjukkan adanya nikmat Allah pada dirinya. Dengan melalui lisan, yaitu berupa pujian dan mengucapkan kesadaran diri bahwa ia telah diberi nikmat. Seperti sikap yang ditunjukkan oleh Kak Ahmad selaku pengurus panti Asuhan yang bersyukur karena telah dibantu oleh Pak Guru serta siswanya dengan memberikan santunan dan bingkisan kenang-kenangan kepada semua anak-anak yang berada di panti asuhan.
- 5) Sabar. Sabar yaitu suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi sulit dengan tidak mengeluh. Seperti sikap Pak Guru yang dengan sabar melerai keributan yang terjadi diantara Dodo dan teman-temannya akibat dari kesalahan Dodo yang mengambil kotak kardus milik sekolah tanpa sepengetahuan Pak Guru dan teman-temannya.

2. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Diri Sendiri

Beberapa nilai karakter yang terkandung dalam kaitannya dengan diri sendiri pada film animasi Syamil dan Dodo antara lain:

a. Jujur

Yaitu mengucapkan kata-kata dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya.Kejujuran erat kaitannya dengan hati nurani.Berucap dan berperilaku jujur merupakan suatu sikap menghargai orang-orang di lingkungan sekitar. Seperti yang ditunjukkan kutipan dalam film animasi Syamil dan Dodo pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:09:43 – 00:10:01



Gambar 1.6

Adegan saat Dodo mengakui perbuatannya mengambil kotak kardus tanpa izin

Dodo : Ya bukan cuma Dodo saja yang melihat kan semua juga banyak yang melihat !

Anto : Semua melihat? Maksud kamu gimana Do?

Dodo : Tunggu dulu dong jangan emosi. Mainan itu dan kardusnya kan sudah Dodo hibahkan

Pak Guru : Hah?

Anto : Loh padahal kami kan belum tentu pada setuju !

Kutipan tersebut diambil ketika Dodo Syamil dan semua teman-temanya berkumpul didepan gerbang tempat wisata.Hal itu membuat Dodo heran mengapa semua siswa dikumpulkan oleh Pak Guru. Dari kejadian tersebut pak Guru mencoba menanyakan kepada semua siswanya terkait hilangnya kotak kardus yang berisi mainan. Seketika

Dodo mengaku bahwa ia yang mengambil kotak kardus itu untuk dihibahkan kepada anak-anak panti asuhan Ananda. Seperti tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 8, yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Da janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada taqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Maidah: 8)⁷⁵

Dari kutipan tersebut membuktikan bahwa Dodo berkata jujur bahwa dia dan Syamil yang mengambil kotak kardusnya dengan alasan untuk dihibahkan kepada anak-anak di panti asuhan.

a. Bertanggung Jawab

Merupakan sikap kesadaran diri manusia terhadap semua tingkah laku dan perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja. Tanggung jawab juga harus berasal dari dalam hati dan kemauan diri sendiri atas kewajiban yang harus dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kutipan yang menggambarkan sikap bertanggung jawab dalam film animasi Syamil dan Dodo terdapat pada episode 3 tema “harta titipan” menit ke 00:00:35 – 00:00:55.

⁷⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahnya, hlm. 108.



Gambar 1.7

Adegan Syamil meminta Dodo menjaga ranselnya

Syamil : Aduh..duh do, udah gak tahan ini do. Nih pegangin do.

Dodo : Kamu mau kemana?

Syamil : Tunggu sebentar aku ada urusan...!

Dodo : Hahaha, gak tahan nih ye, Syamil.. Syamil... bilang aja kamu

mau pergi ke toilet, pake malu malu segala lagi.

Dari kutipan diatas menunjukkan Dodo merupakan anak yang bertanggung jawab, seperti Syamil yang menitipkan tas ranselnya kepada Dodo untuk memegang tasnya saat Syamil hendak pergi ke kamar mandi.

b. Percaya Diri

Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Sikap kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain.

Dalam film animasi Syamil dan Dodo terdapat adegan yang menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai karakter percaya diri dibuktikan saat memperlihatkan Syamil dengan percaya diri bertanya tentang sejarah adzan kepada ayahnya meskipun dicemooh oleh Kak Nadia pada episode 2 tema “adzan” menit ke 00:01:32 – 00:01:48 kutipannya sebagai berikut:



Gambar 1.8

Adegan Syamil memberi pertanyaan mengenai sejarah adzan

Syamil : Ayah aku ingin tanya, kenapa waktu sholat ditandai dengan adzan

Ayah : Wah kau masih kecil sudah berfikir seperti itu, pertanyaanmu bagus sekali nak.

Kak Nadia : Karena saat adzan Syamil selalu mengeluh sedang tanggung bermain kan haha...

Syamil : Wleee..kakak tidak bisa memberikan pertanyaan yang baguskan!

Ayah : Sudah-sudah jangan bertengkar.

Kutipan lain yang menunjukkan sikap percaya diri juga terdapat dalam film animasi Syamil dan Dodo pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:06:21 – 00:06:50. Ketika Dodo dan Syamil yang percaya diri masuk ke dalam panti asuhan dengan membawa kotak besar yang berupa bingkisan meskipun yang dibawa mereka bukan miliknya Dodo dan Syamil, karena hal itu membuat pak guru dan semua teman sekolahnya kaget. Kutipan sebagai berikut:



Gambar 1.9

Adegan Dodo memberikan kenang-kenangan

Dodo : Tunggu sebelum kita pulang Dodo mau kasih kejutan dulu PakGuru.

Pak Guru : Hah? Ada apa Do? Ini pak Dodo ingin kasih kenang-kenangan untuk teman-teman dipanti asuhan terutama untuk Didit.

Dodo : Syamil sini!

Syamil : Eh..eh..eh.. Inilah Do.

Dari kutipan tersebut membuktikan bahwa film animasi Syamil dan Dodo mengandung nilai-nilai pendidikan karakter “percaya diri”, hal ini dibuktikan pada episode 2 tema adzan yaitu saat Syamil dengan sikap percaya diri bertanya terkait sejarah “adzan” kepada Ayahnya meskipun mendapat ejekan dari Kak Nadia. Serta juga dibuktikan pada episode 1 tema “hibah” yaitu ketika Dodo dan Syamil begitu percaya diri masuk kedalam panti asuhan sambil membawa kotak besar berupa bingkisan untuk anak-anak dipanti asuhan meski kotak kardus yang dibawa bukanlah miliknya.

c. Ingin Tahu

Ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar. Rasa ingin tahu merupakan bentuk emosi yang dimiliki manusia dalam mendorong terwujudnya perilaku seperti eksplorasi, investigasi dan belajar. Hal ini termasuk sebagai mekanisme kejiwaan manusia dalam upaya mencari dan menemukan

informasi dari interaksi kehidupan manusia dengan lingkungannya dan makhluk-makhluk lainnya.

Dalam film animasi Syamil dan Dodo terdapat adegan yang menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai karakter ingin tahu dibuktikan pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:10:16 – 00:10:23. Dalam adegan tersebut memperlihatkan Anto yang bertanya kepada Pak Guru tentang apa arti dari hibah. Kutipan sebagai berikut:



Gambar 2.0

Adegan Anto bertanya mengenai hibah kepada Pak Guru

Anto : Pak guru memangnya begitu yang dinamakan dengan hibah?

Pak Guru : hem, begini ya anak-anak akan bapak jeaskan apa itu hibah.

Dari kutipan tersebut dapat membuktikan bahwa film animasi Syamil dan Dodo mengandung nilai-nilai karakter “ingin tahu” dengan dibuktikannya adegan saat Anto bertanya mengenai hibah kepada Pak Guru.

Dari analisis diatas terdapat beberapa temuan nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jujur, sikap jujur dalam film animasi Syamil dan Dodo meliputi, saat Dodo mengaku bahwa ia yang mengambil kotak kardus itu untuk dihibahkan kepada anak-anak panti asuhan Ananda.
- 2) Bertanggung Jawab, sikap bertanggung jawab dalam film animasi Syamil dan Dodo meliputi, Syamil yang menitipkan

tas ranselnya kepada Dodo untuk memegang tasnya saat Syamil hendak pergi ke kamar mandi.

- 3) Percaya Diri, sikap percaya diri dalam film animasi Syail dan Dodo meliputi, Syamil dengan percaya diri bertanya tentang sejarah adzan kepada ayahnya meskipun dicemooh oleh Kak Nadia. Kemudian Dodo dan Syamil yang percaya diri masuk ke dalam panti asuhan dengan membawa kotakbesar yang berupa bingkisan meskipun yang dibawa mereka bukan miliknya Dodo dan Syamil.
- 4) Ingin Tahu, sikap ingin tahu dalam film animasi Syail dan Dodo meliputi, Anto bertanya mengenai hibah kepada Pak Guru.

3. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Sesama Manusia

a. Menghargai Karya dan Prestasi Orang lain

Menghargai adalah salah satu bentuk untuk mengapresiasi serta mengkritik dengan bentuk memberikan solusi bila karya terdapat kesalahan, baik kesalahan yang besar maupun kecil. Menumbuhkan sikap saling menghargai hasil karya orang lain juga termasuk dalam salah satu sikap yang terpuji sebab hasil karya yang sudah dihasilkan tersebut adalah cerminan diri dari yang membuatnya dan tentunya ingin dihargai. Dalam film animasi Syamil dan Dodo terdapat adegan yang menunjukkan bahwa film ini mengandung nilai karakter yaitu menghargai karya dan prestasi orang lain. Terlihat ketika Pak Guru yang bangga dan menghargai sikap Syamil dan Dodo yang memberikan bingkisan kenang-kenangan untuk anak-anak di panti asuhan. Pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:07:00 – 00:07:19. Kutipannya sebagai berikut:



Gambar 2.1

Adekan saat Pak Guru memuji tindakan Syamil dan Dodo

- Pak Guru : Dodo Syamil bapak begitu bangga dengan kalian bapaktidak menyangka kalian begitu dermawan dan baik hati. Nah anak-anak kalian bisa meneladani Dodo danSyamilyang telah mempersiapkan kejutan kepadateman-temandipanti asuhan ini.
- Semua siswa : he emm...
- Syamil dan Dodo : hehehehe

Kutipan lain yang menunjukkan sikap menghargai karya dan prestasi orang lain juga terdapat dalam film animasi Syamil dan Dodo pada episode 2 tema “adzan” menit ke 00:01:32 – 00:01:38. Ketika Ayah yang merasa bangga dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Syamil selain bagus, juga tidak menyangka anak kecil seusia Syamil bisa memberikan pertanyaan mengenai sejarah adzan. Adapun kutipannya sebagai berikut:



Gambar 2.2

Adean saat Ayah merasa bangga terhadap Syamil

Syamil : Ayah aku ingin tanya, kenapa waktu sholat ditandai dengan adzan

Ayah : Wah kau masih kecil sudah berfikir seperti itu, pertanyaanmubagus sekali nak.

Dari kutipan tersebut membuktikan bahwa film animasi Syamil dan Dodo mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu menghargai karya dan prestasi orang lain. hal ini dibuktikan pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:07:00 – 00:07:19 ketika Pak Guru yang bangga dan menghargai sikap Syamil dan Dodo yang memberikan bingkisan kenang-kenangan untuk anak-anak di panti asuhan. Serta juga terdapat pada episode 2 tema “adzan” menit ke 00:01:32 – 00:01:38 saat Ayah menunjukkan rasa bangga dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Syamil selain bagus, juga tidak menyangka anak kecil seusia Syamil bisa memberikan pertanyaan mengenai sejarah adzan.

b. Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meringankan beban penderitaan orang lain dengan melakukan sesuatu baik berupa bantuan tenaga, waktu dan lain sebagainya. Tolong menolong dalam kebaikan merupakan salah satu bentuk sikap hidup yang didambakan oleh setiap manusia. Sikap hidup saling tolong menolong dapat mewujudkan terciptanya kedamaian bagi setiap

manusia. Dalam film animasi Syamil dan Dodo terdapat beberapa sikap tolong menolong, seperti dalam kutipan pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:02:06 – 00:02:16.



Gambar 2.3

Adegan Syamil sedang membangunkan Dodo

- Syamil : Do..bangun Do sudah sampai nih !
 Dodo : Sudah sampai yah..?
 Syamil : Iya, tapi bukan ditempat wisata, kita singgah dulu di panti asuhan,ayo cepat turun !
 Dodo : Iya..iya.. iya.

Kutipan lain yang menunjukkan sikap tolong menolong juga terdapat pada episode 3 tema “harta titipan” menit ke 00:02:30 – 00:02:58. Dimana dalam adegan terlihat Dodo yang meminta tolong kepada Paman Adul untuk menitipkan tas ransel milik Syamil kepadanya. Kutipannya sebagai berikut:



Gambar 2.4

Adegan Dodo menitipkan tas Syamil kepada Paman Adul

Dodo : Nah ada paman Adul nih, titip ke dia aja ah. Paman Adul..?

Paman Adul : Ehh si gendut, ada apa dia.

Dodo : Paman Adul lagi mainan yah?

Paman Adul : Iya, kenapa emang?

Dodo : Dodo minta tolong dong?

Paman Adul : Minta tolong apa?

Dodo : titip tas

Paman Adul : Nitip! Orang lagi asik main juga

Dodo : Entar Dodo beliin es krim deh..

Paman Adul : Beneran yah..

c. Peduli

Peduli merupakan sebuah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap peduli juga merupakan sebuah cara memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak menyakiti orang lain, mau berbagi, mau bekerja sama dalam menghadapi setiap persoalan. Seperti dalam kutipan pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:04:40 – 00:05:06.



Gambar 2.5

Adegan Syamil saat menghampiri Dodo

- Syamil : Do, kamu kenapa Do?
 Dodo : (berjalan pergi keluar panti sambil menangis)
 Syamil : Dodo kenapa nih, aku susul ah. Dodo tunggu Do!.
 Dodo : Eh kamu Do.
 Syamil : Kamu kenapa Do?
 Dodo : Gapapa kok Syamil..

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa dalam film animasi Syamil dan Dodo terdapat nilai karakter yaitu sikap peduli, seperti yang dilakukan oleh Syamil yang berusaha menghampiri Dodo yang tiba-tiba keluar dari panti sambil mengusap-usap matanya.

Kutipan lain yang menunjukkan sikap peduli juga terdapat pada episode 2 tema “adzan” menit ke 00:01:48 – 00:01:59,



Gambar 2.6

Adegan saat Syamil dan Kak Nadia bertengkar

- Ayah Syamil : Sudah..sudah kalian jangan bertengkar, kalian dengarkan penjelasan ayah tentang adzan ya
 Kak Nadia : Iya, iya baik Ayah.

Syamil : Wleee..wleee.

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Ayah Syamil bersedia menceritakan tentang sejarah adzan kepada Syamil dan Kak Nadia.

Kutipan sama yang menunjukkan sikap peduli terdapat pada episode 3 tema “harta titipan” menit ke 00:06:17 – 00:07:14, kutipannya sebagai berikut:



Gambar 2.7
Adekan Kak Nadia meleraikan pertengkaran antara Syamil dan Paman Adul

Kak Nadia : Syamil!, Paman Adul!, kenapa?

Syamil : Ini nih Kak Nadia, Paman Adul makan donatnya Syamil.

Paman Adul : Hei, denger ya anak kecil, siapa yang makan donatmu, sembarangan!.

Syamil : Iya, Paman sudah makan donat Syamil !

Paman Adul : Aku makan donatnya si gendut!

Kak Nadia : Ehh sudah..sudah berhenti.

Dari kutipan diatas sangat menunjukkan bahwa didalamnya terdapat nilai-nilai karakter “peduli”, seperti yang ditunjukkan oleh Kak Nadia yang berusaha meleraikan pertengkaran antara Syamil dan Paman Adul.

d. Komunikatif/Bersahabat

Komunikatif merupakan sebuah kondisi atau sifat ketika pihak-pihak terlibat menjalankan komunikasi dengan baik. Sikap komunikatif mencerminkan tindakan yang memperhatikan rasa senang

berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. dalam film animasi Syamil dan Dodo ini juga terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu “komunikatif/bersahabat”, dimana film animasi ini menceritakan tentang persahabatan dan pertemanan yang baik antara Syamil, Dodo, Kak Nadia dan teman-teman sekolahnya, meskipun terkadang terjadi perselisihan akan tetapi mereka merupakan sahabat yang saling membantu, saling menghargai satu sama lain. hal ini ditunjukkan pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:04:24 – 00:04:33, yang memperlihatkan Pak Guru memberikan kesempatan semua siswanya untuk bertanya hal apa saja kepada perwakilan anak-anak panti asuhan, kutipannya sebagai berikut:



Gambar 2.8
Adegan para siswa memberikan pertanyaan kepada teman-teman di Panti Asuhan

Pak Guru : Ayo, anak-anak siapa yang ingin bertanya ?

Syamil : Saya..Saya

Dodo : Saya Pak

Para Siswa : Saya... dong Saya..Kutipan lain yang menunjukkan “komunikatif/bersahabat” terdapat pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:08:52 – 00:09:20, yang memperlihatkan saat Pak Guru mengumpulkan seluruh siswa dan bertanya terkait hilangnya kotak besar yang berisi mainan, Kutipannya sebagai berikut:

Pak Guru : Anto coba kau kumpulkan teman-teman didekat pintu

masuk

Siswa : Memangnya ini kenapa Pak Guru?

Pak Guru : Tadi bapak dan teman-teman yang lain sudah berusaha mencari didalam bis tapi kotaknya belum ketemu.



Gambar 2.9

Adegan Pak Guru mengumpulkan seluruh siswa didepan pintu masuk tempat wisata

Kutipan serupa yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter “komunikatif/bersahabat” dalam film animasi Syamil dan Dodo terdapat pada episode 3 tema “harta titipan” menit ke 00: 00: 58 – 00: 01: 30, saat Dodo yang bertemu teman-teman sekolahnya dan diajak ke lapangan untuk bertanding sepak bola. Kutipannya sebagai berikut:



Gambar 3.0

Adegan Dodo bertemu dengan teman-temannya untuk bertanding sepak bola

Teman Dodo : Do, Dodo main bola yuk

Dodo : Oke, kapan?

Teman Dodo : Ya sekarang

Dodo : Oke, Siapa takut...!

Dari kutipan diatas menunjukkan mereka mampu berkomunikasi dengan baik antara satu dengan yang lainnya, membuktikan bahwa dalam film animasi Syamil dan Dodo terdapat nilai karakter komunikatif/bersahabat.

Dari analisis diatas terdapat beberapa temuan nilai pendidikan karakter dalam hubungannya dengan sesama manusia, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghargai Karya dan Prestasi orang lain, dalam film animasi Syamil dan Dodo ini, sikap menghargai karya dan prestasi orang lain meliputi sikap Pak Guru yang bangga dan menghargai sikap Syamil dan Dodo yang memberikan bingkisan kenang-kenangan untuk anak-anak di panti asuhan dan ketika Ayah yang merasa bangga dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Syamil, juga tidak menyangka anak kecil seusia Syamil bisa memberikan pertanyaan mengenai sejarah adzan.
- b. Tolong menolong, sikap tolong menolong dalam film animasi Syamil dan Dodo meliputi, saat Syamil membangunkan Dodo yang tertidur pulas didalam bis agar segera bangun dan turun dari dalam bis untuk masuk ke panti asuhan. Kemudian Dodo yang meminta tolong kepada Paman Adul untuk menitipkan tas ransel milik Syamil kepadanya.
- c. Peduli, sikap peduli dalam film animasi Syamil dan Dodo meliputi, Syamil yang berusaha menghampiri Dodo yang tiba-tiba keluar dari panti sambil mengusap-usap matanya. Kemudian Ayah Syamil yang bersedia menceritakan tentang sejarah adzan kepada Syamil dan Kak Nadia dan Kak Nadia yang berusaha meleraikan perkelahian antara Syamil dan Paman Adul.
- d. Komunikatif/bersahabat dalam film animasi Syamil dan Dodo meliputi, Pak Guru memberikan kesempatan semua siswanya untuk bertanya hal apa saja kepada perwakilan anak-anak panti asuhan. Kemudian Pak Guru mengumpulkan seluruh siswa dan bertanya

terkait hilangnya kotak besar yang berisi mainan, dan saat Dodo yang bertemu teman-teman sekolahnya dan diajak ke lapangan untuk bertanding sepak bola.

4. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Lingkungan

Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Dalam film animasi Syamil dan Dodo ini nilai karakter yang menunjukkan peduli sosial dan lingkungan terdapat pada episode 2 tema “adzan” menit ke 00: 00: 17 – 00: 00: 28, yang memperlihatkan dari halaman rumah Syamil saat menjelang sore hari terlihat Kak Nadia yang sedang menyirami tanaman dan bunga-bunganya.



Gambar 3.1

Adegan Kak Nadia menyiram tanaman di halaman rumah

5. Nilai Karakter dalam Hubungannya dengan Kebangsaan

a. Menghargai Keberagaman

Menghargai keberagaman merupakan sikap adanya saling menghargai dalam segala perbedaan, karena dengan menghargai perbedaan akan menciptakan persatuan dan kesatuan yang terjalin antar masyarakat. Dalam film animasi Syamil dan Dodo terdapat juga nilai pendidikan karakter yaitu menghargai keberagaman yang ditunjukkan pada episode 1 tema “hibah” menit ke 00:02:43 – 00:03:54 ketika Kak ahmad selaku pengurus panti yang menceritakan jumlah keseluruhan

anak-anak panti asuhan dari yang yatim, piatu dan yatim piatu, serta meminta beberapa perwakilan anak-anak panti asuhan untuk memperkenalkan diri.



Gambar 3.2
Adegan saat Kak Ahmad memperkenalkan
anak-anak Panti Asuhan

Kak Ahmad : Selamat datang di Panti Asuhan Ananda, nah adik-adik disinikalian akan bertemu dengan teman-teman. Panti Asuhandiisisekitar seratus orang anak-anak yang kebetulan ada yang yatim, piatu dan ada yang yatim piatu.

Dari kutipan tersebut Kak Ahmad mengajarkan bahwa setiap manusia harus bisa menghargai walaupun memiliki perbedaan antara satu sama yang lain.

D. Kelebihan dan Kekurangan Film

Film animasi Syamil dan Dodo juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut akan di sebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam film animasi ini.

a. Kelebihan Film

1. Film animasi Syamil dan Dodo ini mengangkat sebuah film bergenre animasi yang dimana di dalamnya berisi tentang edukasi

2. Film animasi Syamil dan Dodo memperlihatkan sebuah film animasi dengan mengangkat tema kehidupan sehari-hari yang di ambil dari dalam kehidupan nyata yang sesungguhnya.
3. Film ini mampu memberikan sebuah contoh pembelajaran hidup bagi penonton dengan kisah yang lucu menarik namun tetap mengedepankan nilai pendidikan di dalamnya.
4. Kisah yang mampu memotivasi untuk terus belajar berbuat kebaikan terhadap sesama. Sehingga dapat di jadikan sebagai salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Film animasi ini juga sangat tepat untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat khususnya anak-anak.

b. Kekurangan Film

1. Film animasi Syamil dan Dodo hanya akan ditayangkan pada setiap bulan ramadhan saja.
2. Penayangan film Syamil dan Dodo yang saat ini belum lagi di tayangkan melalui siaran televisi, namun hanya ditayangkan melalui channel youtube Syamil dan Dodo.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa film animasi Syamil dan Dodo mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yaitu nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, nilai karakter hubungannya dengan sesama, nilai karakter hubungannya dengan peduli sosial dan lingkungan, serta nilai karakter hubungannya dengan kebangsaan. Film animasi Syamil dan Dodo yang dibahas dalam penelitian ini ada 3 tema yaitu pada episode 1 bertema hibah, episode 2 bertema adzan, dan episode 3 bertema harta titipan. Dalam ketiga tema tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: pertama, nilai karakter hubungannya dengan Tuhan yang meliputi beriman kepada Allah SWT, bertaqwa kepada Allah SWT, ikhlas, syukur, dan sabar. Kedua, nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi, jujur, bertanggungjawab, percaya diri, dan ingin tahu. Ketiga, nilai karakter hubungannya dengan sesama meliputi, menghargai karya dan prestasi orang lain, tolong menolong, peduli, dan komunikatif/bersahabat. Keempat, nilai karakter hubungannya dengan peduli sosial dan lingkungan. Kelima, nilai pendidikan karakter hubungan dengan kebangsaan meliputi, menghargai keberagaman. Menurut Bapak Nur Choliq Ramdhan selaku direktur PT NCR Production mengatakan bahwa, menonton film animasi Syamil dan Dodo dengan berbagai adegan didalamnya, maka telah belajar melalui media audio-visual, bukan hanya sebagai tontonan yang hanya sekedar menghibur, akan tetapi film animasi ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada para penonton khususnya anak-anak usia sekolah dasar tentang bagaimana cara kita bersikap yang baik terhadap Allah SWT maupun terhadap sesama umat manusia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada insan perfilmn perlu mengoreksi diri dengan tidak hanya menyajikan materi film yang tidak mendidik. Harusnya mereka menyadari bahwa sebagian penonton adalah anak-anak maka dari itu diharapkan untuk bisa menyuguhkan film-film yang dapat merangsang kejiwaan anak dengan baik.
2. Kepada Guru Madrasah / Sekolah Dasar, sebagai *figure center*, hendaknya dapat memilih film animasi yang mendidik yaitu film animasi Syamil dan Dodo yang dapat memberikan manfaat positif bagi anak usia sekolah dasar untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih.
3. Kepada orang tua, agar dapat mendidik putra-putrinya dengan baik serta memiliki karakter yang baik sebagaimana terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter yang meliputi: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab.
4. Kepada masyarakat, agar dapat membantu proses menanamkan pendidikan karakter yang telah dipelajari dan tertanam pada diri anak, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah dengan tidak memberikan contoh buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai dalam pendidikan karakter.
5. Kepada peneliti yang akan meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Syamil dan Dodo maupun yang sejenisnya agar dapat lebih bervariasi dalam pemakaian analisis datanya, tidak hanya sekedar menggunakan *content analysis* saja, melainkan dapat menggunakan analisis data yang lain seperti membuat relevansi terhadap pendidikan anak usia sekolah dasar dan bisa ditambahkan dengan penelitian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asnawir & Usman M. Basyirudin, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chatarina, Tri anni dan Achamd Rifa'i. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Dharin, Abu. 2019. *Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) di Madrasah Ibtidaiyah*. Banyumas: Riquna.
- fitri Anggi. 2018. *Pendidikan Karakter Perspektif Al-Qur'an Hadits*, Jurnal Studi Pendidikan islam, Vol 1. No2.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, Fakhri, "Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 8 Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2011-2012". Skripsi: STAIN Purwokerto.
- Harahap, Adhe Chita Putri. 2019. *Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, vol 9, No 1.
- <http://www.ncrproduction.com/sat/> diakses 21 Oktober 2020 pukul 19.30
- Isna, Manshur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- JR, Sutarjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat. 2008. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kesuma, Darma, dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurnia, Novi. 2006. *Lambannya Pertumbuhan Industri Perfilman*. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 9, No. 3.
- Kustandi, Cecep & Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters: Persoalan karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu & Jean Antunes Rudolf Zein dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufiyah. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi". Skripsi: STAIN Purwokerto.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya.
- Muchtar, Achmad Dahlan & Aisyah Suryani. 2019. *Pendidikan Karater Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)*, Jurnal Pendidikan, Vol 3. No 2.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mutholingah. 2011. "Nilai-nilai Islam dalam Film Upin Ipin Karya Moh. Nizam Abdul Razak dkk". Skripsi : IAIN Salatiga.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Narwati, Sri. 2015. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Ningsih, Tutuk, 2015, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto: STAIN Press.

- Omeri, Nopan. 2015. *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*.
Jurnal Manajer Pendidikan. Vol 9, No. 3.
- Prasetyo, Agus. 2011. *Konsep, Urgensi dan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. diakses dari [Http://Edukasi.Kompasiana.Com//2011/05/27/Konsepurgensi-dan-Implementasi-Pendidikan -Karakter-di Sekolah/](http://Edukasi.Kompasiana.Com//2011/05/27/Konsepurgensi-dan-Implementasi-Pendidikan-Karakter-di-Sekolah/). diakses pada Tanggal 26 Juli 2020. Pukul 18.33 WIB.
- Puspitasari,euis. 2014. *Pendekatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Edueksos, volume III, No 210.
- Radianto, Elvinaro, dkk. 2014. *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono, 2011.*Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi.
- Soimin Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Suardi, Moh dkk. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumber wawancara dengan direktur PT NCR Production bapak Nur Choliq Ramdhan tanggal 13 November 2020
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Sutarjo, Adisusilo, JR. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. cet. v. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikn Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianton, Teguh. 2013. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta, Graha Ilmu.

Wahyuningsih, Sri. 2014. *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Warsono, Endar. 2018. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Dedi Mizwar. Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Zed Mestika, 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

